

**POLA PEMBINAAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM KEHIDUPAN KEBERAGAMAAN MASYARKAT DI
DESA DEPOK KECAMANTAN PANGKAH KABUPATEN
TEGAL**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh :

MUH. MULKI RAHMATULLAH

NIM. 31501800082

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Muh. Mulki Rahmatullah

NIM : 31501800082

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **"POLA PEMBINAAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KEHIDUPAN KEBERAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA DEPOK KECAMATAN PANGKAH KABUPATEN TEGAL"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 15 Agustus 2022

Saya yang menyatakan

A 3000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SPESIAL REBU RUPAH', '3000', 'TEL', 'METERAI TEMPEL', and '4068AAJX014111698'.

(Muh. Mulki Rahmatullah)
NIM. (31501800082)

NOTA PEMBIMBING

Semarang, Tanggal Bulan Tahun

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Muh. Mulki Rahmatullah

NIM : 31501800082

Program Studi : Pendidikan Agama Islam
di

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

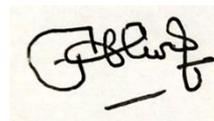
Judul : POLA PEMBINAAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM KEHIDUPAN
KEBERAGAMAAN MASYRAKAT DESA
DEPOK KECAMATAN PANGKAH
KABUPATEN TEGAL

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



(Moh. Farhan, M.Pd.I.)

NIDN.0605059002

PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khoira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : **MUH. MULKI RAHMATULLAH**
Nomor Induk : 31501800082
Judul Skripsi : POLA PEMBINAAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KEHIDUPAN KEBERAGAMAAN DI DESA DEPOK KECAMATAN PANGKAH KABUPATEN TEGAL

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, 17 Muharam 1444 H.
15 Agustus 2022 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyangand gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang



Dr. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

Toha Makhshun, M.Pd.I.

Penguji II

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.

Pembimbing I

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

Pembimbing II

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

ABSTRAK

Muh. Mulki Rahmatullah. 31501800082. **POLA PEMBINAAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KEHIDUPAN KEBERAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA DEPOK KECAMATAN PANGKAH KABUPATEN TEGAL TAHUN 2022.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Juli 2022.

Penelitian ini membahas mengenai, pola pembinaan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam, kehidupan keberagamaan masyarakat dan faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membina masyarakat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai Juni tahun 2022 yang berlokasi di Desa Depok Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. Dengan metode penelitian kualitatif (field reseach) yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan melibatkan 9 orang sebagai sampel diantaranya 3 guru pendidikan agama Islam dan 6 diantaranya masyarakat Desa Depok. Analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian penelitian menunjukkan bahwa kehidupan keberagamaan masyarakat Desa Depok dari segi pemahamannya masyarakat sudah mampu membedakan mana kegiatan agama dan kegiatan tradisi (budaya) serta dalam praktik ibadahnya masyarakat sudah menjalankan sebagian besar rukun Islam, pola pembinaan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membina masyarakat ialah dengan menggunakan pola pembinaan akhlak, pola akidah dan pola pembinaan ibadah dengan melalui bentuk- bentuk kegiatan keagamaan berupa kajian kitab, jamiyahan, majelis taklim, majelis ilmu dan pendidikan Al-Quran, Faktor pendukung yang mempengaruhi guru pendidikan agama Islam dalam membina masyarakat ialah keikhlasan, kesadaran sebagai seorang figur dimasyarakat serta kewajiban dakwah dalam menyampaikan kebaikan terhadap seluruh manusia. Faktor penghambat yang mempengaruhi guru pendidikan agama Islam ialah waktu dan kesibukan masing-masing guru pendidikan agama Islam.

Kata Kunci: pola pembinaan; kehidupan keberagamaan; guru PAI

ABSTRACT

Muh. Mulki Rahmatullah. 31501800082. **PATTERN OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHER DEVELOPMENT IN COMMUNITY RELIGIOUS LIFE IN DEPOK VILLAGE, PANGKAH DISTRICT, TEGAL REGENCY.**Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, July 2022

This research discusses, the pattern of guidance carried out by Islamic religious education teachers, the religious life of the community and supporting and inhibiting factors for Islamic religious education teachers in fostering society. This research was conducted from May to June 2022, located in Depok Village, Pangkah District, Tegal Regency. With qualitative research methods (field research) that are descriptive. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. By involving 9 people as a sample including 3 Islamic religious education teachers and 6 of them the people of Depok Village. The data analysis used includes data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the research showed that the religious life of the people of Depok Village in terms of understanding the community has been able to distinguish which religious activities and traditional (cultural) activities and in their worship practices the community has carried out most of the pillars of Islam, the pattern of guidance carried out by Islamic religious education teachers in fostering the community is to use moral development patterns, akidah patterns and worship coaching patterns through forms of activities religion in the form of book studies, jamiyahan, taklim assemblies, quranic science and education assemblies, supporting factors that influence Islamic religious education teachers in fostering society are sincerity, awareness as a figure in society and the obligation of proselytizing in conveying goodness to all human beings. The inhibiting factor that affects Islamic religious education teachers is the time and busyness of each Islamic religious education teacher.

Keywords: coaching patterns; religious life; PAI teachers

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es

ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Ḍammah	U	U

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أُو	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
الْحَجُّ : *al-ḥajj*
نُعَمُّ : *nu'ima*
عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Fīzilāl al-Qur'ān
Al-Sunnah qabl al-tadwīn
Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat dan hidayah serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan tepat waktu. Sholawat serta salam tak lupa kami haturkan kepada junjungan agung kita Nabi Muhammad Sholallahu alaihi wassalam. Semoga kita semua menjadi barisan umat yang akan mendapat syafaat beliau di akhirat kelak.

Skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Kelas Tahfidz MTs. DARUN NAJAH Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2020/2021” ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA).

Dalam terselesaikannya penyusunan skripsi ini, tak lupa peneliti mengucapkan terima kasih yang besar kepada:

1. Allah Subhanallahu wa Ta'ala yang telah memberikan nikmat sehat jasmani dan rohani serta perlindungan dan kelancaran selama pembuatan skripsi mulai dari awal hingga akhir.
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNISSULA
3. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI) FAI UNISSULA
4. Bapak Moh. Farhan, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, dan evaluasi.
5. Segenap jajaran dosen serta staf Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam yang telah banyak membantu serta memotivasi peneliti.
6. Bapak Edi Purwanto, S.T. selaku Kepala Desa Depok dan Bapak Iwan Darmawan, S.T. selaku perangkat Desa Depok.

7. Bapak Akhmad Jaenudin dan Ibu Nurhidayati selaku orang tua saya yang telah banyak memberikan doa, dukungan, motivasi serta dorongan, baik materil maupun non-materil.
8. Mislakhunnisa selaku pacar dan Muhammad Nafi' Ardiansyah, dan Muhamad Khizam selaku sahabat yang telah mendukung penuh dalam menyelesaikan skripsi
9. Dan segenap pihak-pihak lainnya yang telah membantu namun tidak bisa disebutkan satu persatu.

Dalam penyusun, peneliti menyadari betul bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kami mohon maaf sebesar-besarnya. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 11 Agustus 2022

(Muh. Mulki Rahmatullah)

NIM. (31501800082)



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA PEMBIMBING	i
PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	v
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sisitematika Pembahasan.....	6
BAB II POLA PEMBINAAN DAN KEBERAGAMAAN.....	10
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Konsep Pendidikan Agama Islam.....	10
2. Konsep Pola Pembinaan.....	21
3. Konsep Keberagamaan	40
B. Penelitian Terkait	44
C. Kerangka Teori.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Definisi Konseptual	49
B. Jenis Penelitian.....	52
C. Seting Penelitian.....	53
D. Sumber data.....	53
E. Tehnik Pengumpulan data.....	55
F. Analisis Data	58
G. Uji Keabsahan Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63

A. Hasil Penelitian	63
B. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN–LAMPIRAN	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	91



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama merupakan fitrah bagi setiap umat manusia, menurut Al Qurthubi bahwa fitrah merupakan suci jiwa dan rohani. Fitrah disini sesuai dengan firman Allah dimaknai manusia diciptakan dalam keadaan bersih, dengan kata lain manusia dilahirkan suci dan tidak memiliki dosa sedikitpun. Agama memiliki peran yang sangat amat penting dalam membangun, membentuk dan memperbaiki tatanan sosial yang hendak kita tata. Karena ajaran agama dapat menciptakan kerukunan masyarakat. Sehingga masyarakat bisa hidup berdampingan tanpa ada rasa kecemburuan, iri hati dan keegoisan. Serta agama juga memiliki peran besar sebagai penengah atau bisa juga memberikan solusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di masyarakat yang tidak dapat diselesaikan secara empiris yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan.

Potensi dalam keagamaan ini membutuhkan pembinaan, pengembangan, dan pengenalan agama ke dalam lingkungan masyarakat. Manusia memiliki perilaku yang dibentuk oleh nilai keagamaan yang mengendalikan dan mengontrol perilakunya terhadap Allah dan sesamanya.

Tujuan atau fungsi agama itu sendiri didalam masyarakat adalah memberikan informasi dan pemahaman terhadap masyarakat, menjadikan

agama sebagai tatanan kehidupan, atau acuan mengenai kebenaran, dan petunjuk keselamatan umat manusia dengan cara bertaqwa terhadap Tuhan. Selain itu agama juga berfungsi sebagai sarana yang dapat digunakan untuk membangun perdamaian dimasyarakat sebagai penumbuh rasa solidaritas dan *ukhuwah*. Kesempurnaan agama Islam sebagai syariat telah mencakup seluruh aspek kehidupan sebagai hamba Allah, sebagai individu, sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk di alam dunia ini.¹ Perlu kita ketahui, islam memiliki peluang yang cukup besar dalam mempengaruhi masyarakat. Dikarenakan masyarakat di Indonesia sebagian besarnya telah menganut ajaran agama islam.

Dalam pandangan masyarakat, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kedudukannya tersendiri yaitu guru tidak hanya dipandang sebagai pengajar di sekolah, namun dirinya dihadapkan pula tampil sebagai pendidik dimasyarakat. Guru PAI juga memiliki tanggung jawab untuk menghantarkan pada keberhasilan seorang muslim, seperti halnya keberhasilan para nabi dan rasul Allah dalam mengajarkan dan mendakwahkan syariat Islam.

Dengan menjadi teladan serta bisa memberikan bimbingan, guru PAI dituntut untuk melakukan pembinaan terhadap masyarakatnya. Yaitu pembinaan agama Islam yang merupakan segala upaya untuk menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam pada diri subjek didik. Inti upaya yang

¹Tim Peneliti STAIN Malang, Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi (Gorontalo: Ideas Publishing, 2017)

perlu dilakukan ialah dengan mengarahkan, mempengaruhi, membimbing, melatih, dan mengembangkan kepribadian diri masyarakat.

pada pendidikan Islam, pendidik memiliki peran yang cukup penting, dikarenakan pendidik memiliki tanggung jawab yang besar dalam menentukan kemana arah pendidikan. Dalam agama Islam, Allah mengangkat derajat bagi orang-orang yang berilmu serta memuliakannya.² Pada perkembangan pendidikan agama Islam di Indonesia tidak akan pernah terlepas dari peran seorang guru, ustad dan kyai. Oleh sebab itu, guru PAI yang juga termasuk tokoh agama serta tokoh masyarakat. Karena mereka bukan hanya bertugas sebagai pendidik di sekolah melainkan juga dilindungi masyarakat sehingga dengan kehadiran guru PAI di masyarakat maka masyarakat akan mengalami kemajuan dalam bidang keagamaan.

Masyarakat desa Depok merupakan masyarakat yang kultural. Masyarakat disini sebagian besar beragama Islam, dan sebagian besar telah memahami ajaran agama Islam namun pada kenyataannya masih ada sebagian kecil dari mereka yang belum bisa mengamalkan syariat Islam secara sepenuhnya, dan masih ada yang menjalankan tradisi dari nenek moyang. Tradisi yang dilakukan seperti sedekah bumi, upacara tujuh bulan pada perempuan yang sedang hamil, dan masyarakat disini masih mempercayai sesaji (sesajen) untuk orang yang sudah meninggal.

²Nurlela, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Smk Teknik Grafika Kartika Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo," *Journal of Physical Therapy Science* 9, no. 1 (2018): 8,

Melihat keadaan yang demikian, maka guru PAI tampil dimasyarakat untuk melakukan pembinaan tentang kehidupan keberagamaan dimasyarakat. Sedangkan usaha yang dilakukan oleh guru PAI terhadap kehidupan beragama pada masyarakat ialah dengan mengadakan kegiatan – kegiatan dan pembinaan keberagamaan yang berupa kajian rutin untuk masyarakat umum, pengajian kitab suci al Quran untuk anak – anak, pengajian rutin untuk para remaja, pengajian khusus bagi bapak – bapak, dan pengajian khusus para ibu – ibu yang dilaksanakan di masjid atau di rumah masyarakat sekitar.

Selain pola pembinaan guru PAI juga membutuhkan strategi yang harus ditempuh dalam rangka memajukan kehidupan keberagamaan dimasyarakat. selain kegiatan keagamaan juga perlu didukung dengan keteladanan serta pembiasaan sikap yang baik, tanpa orientasi ini maka sulit untuk dicapai. Sudah menjadi kewajiban bagi seorang guru PAI agar selalu memberikan contoh atau menjadi suri tauladan dan membiasanya dengan perilaku yang baik.³

Desa Depok terdapat guru PAI, ada yang bertugas sebagai guru di Sekolah Dasar (SD), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Jumlah guru PAI di desa Depok semuanya ada 19 orang. Dengan demikian maka guru PAI selaku tokoh masyarakat memberikan pembinaan secara terus-menerus, dengan tujuan akan adanya peningkatan.

³Arni Zulianingsih, “Strategi Dan Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Keberagamaan Remaja,” TA’DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam 2, no. 1 (2019): 73

Dapat disimpulkan bahwa guruPAI akan terus melakukan pola pembinaan secara rutin terhadap masyarakat sebagai bentuk usaha agar kehidupan keberagamaan masyarakat meningkat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kehidupan keberagamaan masyarakat di Desa Depok Kecamatan Pangkah kabupaten Tegal ?
2. Bagaimana pola pembinaan yang dilakukan guru PAI dalam kehidupan keberagamaan masyarakat di Desa Depok Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat guruPAI dalam membina kehidupan keberagamaan di Desa Depok Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pola pembinaan yang dilakukan guru PAI terhadap kehidupan keberagamaan masyarakat di Desa Depok Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.
2. Untuk mengetahui bagaimana kehidupan keberagamaan masyarakat di Desa Depok Kecamatan Pangkah kabupaten Tegal.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membina masyarakat di Desa Depok Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan agar bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan, pemahaman serta pengalaman mengenai pendidikan agama. Dan bisa memberikan manfaat sebagai rujukan, kajian, serta perbandingan keilmuan tentang pola pembinaan guru PAI dalam kehidupan keberagaman masyarakat.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan yang lebih luas terutama dalam berfikir serta menambah pengalaman secara langsung tentang proses pembinaan yang dilakukan guru PAI

b. Bagi Guru PAI

Diharapkan dapat memberikan masukan berupa pemikiran kepada guru-guru PAI dalam menyelesaikan masalah pada saat melakukan pembinaan di masyarakat pada

c. Bagi masyarakat

Peneliti mengaharapkan agar seluruh masyarakat desa Depok lebih termotivasi dalam beribadah dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan guru PAI.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab, sistematika penulisan ini akan di bahas oleh peneliti guna untuk

mempermudah dalam memahaminya. Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Yaitu dimana peneliti menjelaskan mengenai permasalahan yang akan menjadi penyebab penulis dalam melakukan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Didalam rumusan masalah ini peneliti merumuskan secara rinci mengenai permasalahan yang diteliti sesuai pada latar belakang masalah yang terjadi.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah penulis menerangkan tentang tujuan melakukan penelitian.

D. Manfaat Penelitian

Penulis menerangkan manfaat dari penelitian ini.

E. Sistematika Pembahasan

Berisi mengenai sistematika penelitian penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ialah dasar bagi penulis dalam melakukan penelitian berdasarkan literatur yang ada yaitu meliputi pembahasan

teori pendidikan agama Islam dan teori terkait tema/ variabel yang diteliti.

B. Penelitian Terkait

membahas mengenai penelitian yang terkait dengan apa yang akan diteliti penulis

C. Kerangka Teori

membahas mengenai teori-teori dan argumen logis pada jawaban sementara yang disampaikan dalam bentuk naratif/ bagan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Pada subbab ini peneliti menerangkan secara konseptual tentang istilah pokok variabel yang telah digunakan

B. Jenis Penelitian

Pada subbab ini peneliti menjelaskan secara rinci mengenai jenis penelitian yang dipakai dalam melakukan penelitian

C. Setting Penelitian (tempat dan waktu)

Pada subbab ini penulis menjelaskan tentang waktu dan tempat penulis melakukan penelitian

D. Sumber Data

Pada subbab ini berisi tempat penulis memperoleh data guna melakukan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan data

Pada bagian ini berisi tentang cara memperoleh data serta instrumen atau alat ukur yang digunakan penulis

F. Analisis Data

Bagian ini berisi mengenai teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data.

G. Uji Keabsahan Data

Pada bagian ini memuat seberapa valid data yang telah digunakan peneliti untuk memperoleh hasil penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Subbab ini menguraikan permasalahan satu persatu dengan melakukan penyajian data, analisis data dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Subbab ini adalah penutup yang berisikan mengenai hasil akhir dari penelitian berupa kesimpulan dan saran-saran peneliti

BAB II

POLA PEMBINAAN DAN KEBERAGAMAAN

A. Kajian Pustaka

1. Konsep Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pendidikan agama Islam

Sebelum membahas apa itu pendidikan agama Islam, maka perlu mengetahui istilah pendidikan terlebih dahulu, sebagai acuan agar mudah dalam memahami apa itu pendidikan agama Islam. Menurut Undang – undang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.⁴

Pada bukunya *metodologi pendidikan agama Islam* Ramayulis menjelaskan pendidikan agama Islam ialah usaha sadar yang terencana melewati bimbingan, pengajaran, latihan dan pengamalan. Dengan mempersiapkan anak didik untuk memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam sesuai Quran dan Sunnah

⁴Dian Fitriana Dkk, “Hakikat Dasar Pendidikan Islam,” *Tarbawy* 7, no. 2 (2020): 144

Qodri Azizy membagi defenisi PAI menjadi dua batasan :

- 1) Mendidik peserta didik agar memiliki sikap, perilaku, akhlakyang baik dan memiliki nilai-nilai sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 2) Mendidik peserta didik agarbelajar materi-materi ajaran agama Islam.⁵

Awal mula PAIyaitu ketikan Allah memberikan wahyu melalui malaikat jibril yang disampikan pada Nabi Muhammad SAW yang sedangberada di gua hira. Dengan Jibril meminta agar Nabi mengikuti bacaan yang diucapkan oleh malaikat Jibril.Yaitu pada surat Al Alaq ayat 1 sampai 5. Hal ini membuktikan kedatangan agama Islam yag ditandai oleh pengajaran dan pendidikan sebagaimana pondasi pertama setelah iman, Islamdan ihsan.⁶

Menurut Muhaiminyang dikutip dari karya ilmiah H. Abdul Rahman menjelaskan pendidikan agama Islam memiliki makna usaha peserta didik dalam mendidik atau membimbing ajaran agama Islam serta mengajarkan nilai–nilai yang terkandung dari ajaran agama Islam agar menjadi pandangan hidup seseorang. Jadi dari kegiatan mendidik ini bertujuan untuk membantu individu

⁵Rahmat Hidayat, Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016).

⁶Abdul Rahman, “Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi,” *Eksis* 8, no. 1 (2012): 3.

maupun kelompok dalam mengembangkan dan menanamkan ajaran agama pada kehidupannya.⁷

Dari semua pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam ialah usaha atau upaya sadar dan terencana dalam memberikan pemahaman, bimbingan dan pelatihan yang sesuai tuntunan ajaran Islam terhadap peserta didik, agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Menurut Abuddin Nata yang dikutip dari buku *ilmu pendidikan Islam* karya Dr, Rahmat Hidayat, MA bahwa dasar pendidikan agama Islam ialah pandangan hidup yang melandasi semua kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan.⁸

ada beberapa pendapat lain mengenai dasar pendidikan agama Islam. Diantaranya ada Said' Ismail Ali sebagai yang telah dikutip dari Hasan Langgulang bahwa dasar pokok dari pendidikan agama Islam memiliki enam macam yaitu al Quran, as Sunnah, perkataan para sahabat, kemaslahatan umat, adat kebiasaan masyarakat, dan hasil pemikiran para ahli agama Islam.⁹

Al Quran dan As Sunnah adalah pokok utama dari pendidikan agama Islam, serta didalamnya mengandung kebenaran yang bersifat mutlak. dari kedua pokok tersebut dapat memenuhi

⁷Rahman.

⁸Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*.

⁹Abdullah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Makasar: Alauddin University Press, 2018).

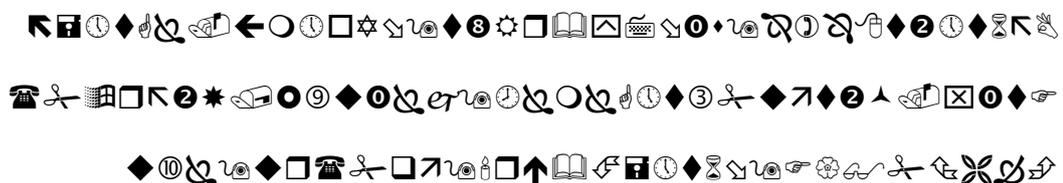
kebutuhan manusia dalam masalah kehidupan dengan memberikan solusi dan menuntun kehidupan kearah yang lebih baik. Dasar pendidikan agama Islam terbagi menjadi tiga bagian sebagai berikut.

1) Dasar pokok

Yang dimaksud dari dasar pokok PAI ialah landasan yang bersumber pada syariat Islam yaitu Quran dan Sunnah.

a) Al Quran

Secara etimologi atau bahasa Quran berasal dari bahasa Arab yang merupakan jamak dari kata benda atau masdar dari kata kerja *qara'a*, *yaqra'u*, *qur'an* yang berarti "membaca" atau suatu bacaan yang dibaca berulang-ulang. Sedangkan secara *terminology* Quran diartikan sebagai kitab suci berisikan wahyu Allah yang diberikan pada nabi Muhammad sebagai mukjizat dan sebagai pedoman bagi umat Islam. Al Quran memiliki kedudukan sebagai ajaran pokok pendidikan agama Islam yang dipahami melalui firman tersebut.



"Ini adalah sebuah Kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-

ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.” (QS. Shaad: 29).¹⁰

b) As Sunnah

Tidak berbeda jauh dengan al Quran, hadis atau as Sunnah juga merupakan salah satu yang menjadi dasar pedoman umat Islam. Sunnah dijadikan sebagai dasar PAI karena Allah menunjuk nabi Muhammad sebagai suri tauladan umat Islam baik dari segi perbuatan, ucapan dan pola kehidupan sehari-hari.



“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab: 21)

c) Kata - kata para sahabat.

Kemudian sumber ketiga setelah al Quran dan as Sunnah adalah ucapan, perilaku dan ijtihad para sahabat. Peran para sahabat dari mulai perkataan dan perbuatan dalam kehidupannya penting bagi perkembangan pendidikan Islam. Digenerasi ini para sahabat ini

¹⁰Dkk, “Hakikat Dasar Pendidikan Islam.”

menunjukkan bahwa para sahabat bergaul dekat dengan rasul dan banyak belajar dari nabi semasa hidupnya.¹¹

2) Dasar Oprasional

Menurut Hasan Langgung yang dikutip dari jurnal *hakikat dasar pendidikan Islamkarya* Diana Fitriana dkk bahwa dasaroperasional PAI ialah landasan yang dibentuk sebagai perwujudan dari landasan ideal dan membagi enam macam yaitu sebagai berikut :

a) Dasar Historis

Dasar historis atau sejarah merupakan landasan yang memberikan kontribusi terhadap pendidikan yang berorientasi terhadap pengalaman pendidikan dimasa lalu yang diperoleh dari masyarakat yang berbentuk peraturan dan budaya. Sistem pendidikan tidak muncul begitu saja namun berhubungan dengan apayang telah dilakukan sebelumnya yang berkesinambungan dalam impian dan tujuan praktik pendidikan dimasa lalu.

b) Dasar Sosial

Dasar pendidikan sosial tersebut merupakan landasan yang meberikan kerangka budaya bagi pendidik. Landasan ini menjadi barometer terhadap keberhasilan pembelajaran, yaitu dengan melihat

¹¹Syaripudin Basyar, "Problematika Ontologis Pendidikan Islam Syaripudin Basyar UIN Raden Intan Lampung," *Ri'ayah* 4, no. 1 (2019): 79.

rendah dan tingginya suatu pendidikan dilihat dari kebutuhan masyarakatnya.

c) Dasar Ekonomi

Dasar ekonomi ialah dengan memberikan sudut pandang tentang kemampuan manusia dalam mengelola sumber daya dan memiliki rasa tanggung jawab atas anggaran perbelanjaan. dengan demikian kebijakan pendidikan perlu untuk mempertimbangkan faktor ekonomi disebabkan oleh kondisi yang terjadi pada sosial masyarakat dapat menghambat keberlangsungan pendidikan.

d) Dasar Politik

Landasan ini memberikan ideologi sebagai tempat dalam tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

e) Dasar Psikologis

Merupakan dasar untuk memberikan laporan mengenai kepribadian peserta didik, pendidik, serta metode yang digunakan dalam praktek, penilaian, pengukuran dan bimbingan.

f) Dasar Fisiologis

Merupakan dasar untuk memberikan kemampuan agar bisa memilih yang terbaik, memberikan instruksi

terhadap sebuah sistem, serta mengendalikan atau mengarahkan semua dasar operasional yang lainnya.¹²

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan utama dari PAI yaitu untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, pemahaman, penghayatan serta pengalaman seseorang tentang agama Islam dengan tujuan agar bisa menciptakan umat manusia yang shaleh, beriman dan bertakwa dan memiliki akhlakul karimah, dan bisa menjadi manusia yang baik bagi dirinya sendiri, masyarakat, berbangsa dan bernegara.¹³

Tujuan pendidikan didalam Al Quran menurut Miftahur Rohman dan Hairudin sebagai berikut. :

- 1) Memperkenalkan peran manusia dengan sesama makhluk ciptaanya, dan bertanggung jawaban atas kepribadianya dikehidupan ini.
- 2) Memperkenalkan manusia terhadap interaksi sosial serta tanggungjawab seseorang individu dalam kehidupan ini
- 3) Memperkenalkan manusia bahwa alam ini diciptakan agar manusia dapat mengambil hikmah dari kehidupan ini, dan memungkinkan untuk bisa mengambil manfaatnya.
- 4) Memperkenalkan manusia kepada sang *khaliq* dan memerintahkan agar setiap makhluknya untuk beribadah.¹⁴

¹²Dkk, "Hakikat Dasar Pendidikan Islam."

¹³Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*.

¹⁴Mifatahur Rohman dan Hairudin, "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial-Kultural," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2018): 26,

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.

PAI mempunyai cakupan ruang lingkup yang cukup luas, lantaran ajaran Islam memuat ajaran mengenai tata cara hidup yang benar yang mencakup semua aspek kehidupan setiap manusia, dengan demikian PAI ini adalah pelajaran hidup yang memuat pedoman dasar yang digunakan manusia untuk hidup di dunia dan sebagai bekal pada kehidupan akhirat.

Menurut Ramayulis yang dikutip dari bukunya Sulaeman menyebutkan mengenai ruang lingkup PAI mencakup keserasian, keselarasan dan keseimbangan sebagai berikut ini :

- 1) Korelasi antara manusia terhadap Tuhannya
- 2) Korelasi antara manusia dengan manusia lainnya serta lingkungannya.
- 3) Korelasi manusia dengan makhluk serta lingkungan lainnya.¹⁵

Ruang lingkup materi PAI yang dibagi menjadi lima unsur sebagai berikut.

- 1) Al Quran
- 2) Aqidah
- 3) Akhlak
- 4) Syariah (fiqih)
- 5) Tarikh (sejarah kebudayaan Islam).¹⁶

¹⁵Sulaiman, *METODOLOGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)* Penulis Dr . Sulaiman , MA (Banda Aceh: Yayasan PeNa, 2017).

e. Defenisi Guru PAI

Guru PAI memiliki tanggung jawab untuk membentuk kepribadian anak-anak yang sesuai dengan ajaran agama islam. Fenomena ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama islam yang akan dicapai dengan membimbing serta memberikan pemahaman terhadap peserta didik, agar bisa menjadi seseorang muslim yang taat terhadap ajaran agama Islam atau muslim sepenuhnya (*kaffah*).

Menurut istilah secara umum bahwa pendidikan disebut juga sebagai guru. Hadari Nawawi mengatakan bahwa guru ialah seseorang yang bertugas untuk mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan di lembaga sekolah.¹⁷ secara etimologi bahwa guru juga disebut sebagai Ustadz, Mua'lim, Mursyid, dan lain-lain yang memiliki makna sebagai orang yang memberikan ilmu atau pengetahuan terhadap peserta didik, dengan mencerdaskan, membimbing dan membina sikap, perilaku dan akhlakunya agar memiliki kepribadian yang baik. Berikut merupakan undang – undang tentang defenisi guru dan Dosen

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”¹⁸

¹⁶Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*.

¹⁷Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*.

¹⁸“Undang-Undang-Nomor-14-Tahun-2005.” n.d.

Sedangkan pengertian guru PAI ialah seorang pendidik yang memiliki tugas sebagai pengajar, pendidik, pembimbing dan mampu memahami perkembangan pengetahuan peserta didik di sekolah dan mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam dengan mempersiapkan kader-kader yang memiliki keimanan.¹⁹

f. Peran guru PAI

Guru memiliki tugas yang paling utama yaitu mendidik. Dalam mengajar guru memiliki tanggung jawab yang cukup besar. Keberhasilan pendidikan terhadap siswa adalah pertanggung jawaban seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Tugas guru bukan sekedar mendidik anak di lembaga sekolah atau kelas melainkan juga harus melakukan semua tingkah laku yang berhubungan dengan kedudukannya sebagai seorang guru.

Amstrong membagi tugas dan tanggung jawab seorang guru menjadi empat, ialah :

- 1) Tanggung jawab atas pengajaran
- 2) Memberikan bimbingan atau pembinaan
- 3) Mengembangkan kurikulum
- 4) Mengembangkan profesi sebagai seorang guru dengan membina hubungan dengan masyarakat

Peran seorang guru tidak terbatas pada ruang lingkup lembaga sekolah namun guru memiliki peran penting di

¹⁹Engel, "Guru Pendidikan Agama Islam," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014, 12.

masyarakat. Guru PAI memiliki kedudukannya tersendiri didalam masyarakat yaitu sebagai tempat bertanya bagi masyarakat awam. Berikut merupakan penjelasan dari Cece Wijaya mengenai peran guru :

- 1) Sebagai seorang pendidik, guru harus memiliki kesetabilan emosi, ingin memajukan siswa, memiliki sifat realistis, memiliki sikap jujur, dan terbuka. Dan selalu peka pada perkembangan pendidikan.
- 2) Sebagai salah satu masyarakat, guru harus pandai dalam bersosial dimasyarakat.
- 3) Guru bisa menjadi seorang pemimpin
- 4) Guru diharuskan untuk bisa mengelola administrasi dalam pada sekolah.
- 5) Dalam proses belajar mengajar guru dituntut harus bisa mengaturnya jalannya pelaksanaan proses pembelajaran dan guru mampu untuk menguasai berbagai metode pembelajaran dengan baik.²⁰

2. Konsep Pola Pembinaan

a. Pengertian Pola Pembinaan

Menurut Netty Dyah Kurniasari bahwa pola adalah sistem, model atau cara kerja.²¹ Selain itu, pola juga dapat diartikan sebuah

²⁰Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*.

²¹Netty Dyah Kurniasari, "Pola Pembelajaran Dan Pengasuhan Pendidikan Anak Usia Dini Di PAUD Madura," *Jurnal Komunikasi* 10, no. 1 (2016): 114,

rangkaian unsur yang sudah pasti terkait dengan sebuah gejala dan bisa digunakan sebagai contoh dalam mendeskripsikan dan menjelaskan gejala tersebut.

Menurut Al Kadri menjelaskan pembinaan adalah upayadan bentuk kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan intelektualitas serta keterampilan pendidik dalam melaksanakan tugasnyaa yaitu mengelola proses pembelajaran dengan aspek pendukung dalam mencapai tujuan pendidikan.

Maolani menjelaskan mengenai pembinaan ialah upaya pendidikan baik pada pendidikan formal maupun non formal yang diselenggarakan dengan sadar, terencana dan bertanggung jawab dalam membimbing serta mengembangkan kepribadian agar menjadi seimbang dan selaras dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan.²²

Pada dasarnya pembinaan merupakan proses pendidikan, dan proses pendidikan bisa kita peroleh dilingkungan keluarga, dilingkungan sekolah dandilingkungan masyarakat baik melau pendidikan formal maupuninformal. Pada umumnya orang yang melakukan pembinaan merupakan orang yang sudah cukup dari segi usia atau kedewasaan dan memiliki ilmu pengetahuan yang mumpuni dengan memberikan sebuah nasehat, motivasi dan

²²Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 15, no. 2 (2017): 52.

bimbingan terhadap individu maupun suatu kelompok dengan tujuan untuk mengedukasi, mengarahkan dan membantu dalam proses menjalani kehidupan sehari-hari agar mempunyai sikap mandiri, rasa tanggung jawab terhadap dirinya maupun orang lain

Pola pembinaan ialah usaha, upaya atau suatu tindakan yang sadardan dilakukan secara berkala serta terarah dengan cara memberbimbingan, penyuluhan, pengalaman dan memberi pengawasan terhadap masyarakat dalam perilaku dan tindakan. tujuan dari pembinaan ini untuk memperbaiki, memperbaharui dan meningkatkan intelektualitas kepribadian individu maupun kelompok melalui kegiatan agar tercapainya hasil yang lebih baik.

b. Jenis-jenis Pola Pembinaan

1) Pola Pembinaan Rohani

Pembinaan rohani merupakan pembinaan yang dibutuhkan oleh jiwa atau rohani seseorang dengan tujuan untuk mendapatkan ketengan jiwa, dengan bentuk pembinaan inilah maka seseorang mengetahui kewajibannya terhadap Allah, Rasul, masyarakat dan orangtuanya. Berikut merupakan bentuk bentuk pembinaan rohani sebagai berikut.

a) Pola Pembinaan Akhlak

Dalam bahas Arab akhlak diartikan sebagai “khuluk” yang menurut luqot artinya budi pekerti, perangai, tabiat dan tingkah laku. Umumnya akhlak diartikan sebagai budi

pekerti, kesusilaan, sopan dan santun. Ibnu Maskawaih menjelaskan mengenai akhlak.

“Akhlak ialah keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan – perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dulu)”²³.

Pembinaan akhlak pada dasarnya memiliki korelasi dengan pembinaan agama. Oleh karena itu tidak berlebihan jika pembinaan akhlak dan pembinaan agama memiliki suatu bagian yang tidak bisa dipisahkan, seperti halnya suatu yang buruk tetap akan dikatakan buruk dan suatu yang baik tetap akan dikatakan baik oleh ajaran agama Islam.

b) Pola Pembinaan Iman

Iman ialah kewajiban paling utama yang harus dimiliki umat Islam. Demikianlah manusia tidak akan bisa mendekati diri, bertakwa dan beibadah jika tidak beriman. Karena amal perbuatan yang semua kita kerjakan tidak diterima oleh Allah jika tidak memiliki dasar keimanan. Berikut merupakan faedah keimanan yang benar menurut Syaikh Muhammad Ibnu Shalih Utsaimin.

- 1) Iman layaknya tiang yang besar yang bisa membuat manusia cinta, patuh dan taat terhadap Allah SWT. Dikarenakan manusia yang beriman akan melakukan amal perbuatan baik ketika sendirian, maupaun amal

²³Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*.

perbuatan yang secara terang – terangan dengan niat karna Allah semata.

- 2) Dengan iman maka jiwa seseorang akan senantiasa merasa aman serta mendapatkan petunjuk dari Allah. Mendapat petunjuk disini diartikan sebagai menjalani kehidupan di dunia dengan baik dan bisa memahami dan mengamalkan ajaran agama islam, sehingga Allah memberikan petunjuk kepada hambanya.²⁴

c) Pola Pembinaan Ibadah

Ibadah ialah sebuah ritual atau cara manusia dalam berhubungan langsung dengan tuhan, disamping itu manusia memiliki tugas sebagai khalifah. Manusia disebut dengan kata *abdun* atau *abid* pada kaidah bahasa arab artinya sebagai hamba (penyembah) dan mempunyai kaitannya dengan Allah sebagai Al-Ma'bud (yang disembah). Dalam Quran dijelaskan bahwa tujuan penciptaan manusia dan jin semata-mata untuk menyembah Allah. Allah berfirman :

﴿وَمَا خَلَقْنَا الْجِنَّ وَالْإِنْسَآءَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِي﴾
 ﴿وَمَا خَلَقْنَا الْجِنَّ وَالْإِنْسَآءَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِي﴾

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah kepadaku.” (Q.S. Adz-Dzariyat,51:56).

²⁴Ajat Sudrajat and dkk, *Dinul Islam Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum, Dinul Islam*, 2016,

Ibadah merupakan sarana komunikasi yang diberikan kepada umat manusia dalam berhubungan secara langsung dengan tuhanNya melalui praktik ibadah. Fungsi ibadah dijalankan sesuai petunjuk yang telah Allah berikan melalui al Quran dan yang telah disampaikan dan dicontohkan nabi melalui ucapan dan perilakunya.

Materi PAI telah dijelaskan dan dikemas oleh para tokoh agama atau ulama dalam ilmu fiqh. Pembinaan ibadah bukan hanya membicarakan mengenai hukum Islam ataupun tatacara shalat saja, melainkan pembinaan Islam memiliki ruang lingkup yang lebih luas, seperti ekonomi Islam (*muamalat*), hukum waris, tata pernikahan (*munakahat*) zakat, puasa, haji, tata cara berperangan (*jihad*), tata negara (*khilafah*) dan lain – lain. Oleh karena itu pembinaan ibadah ini bertujuan untuk membentuk, mencetak agar mereka bisa menjadi manusia yang taat terhadap perintah Allah (bertakwa) serta mampu untuk melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

2) Pembinaan jasmani

Pembinaan jasmani merupakan salah satu aspek yang terpenting, dikarena pembinaan jasmani ini memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pembinaan rohani. Hal ini

dikarenakan pembinaan jasmani merupakan alat yang utama bagi pendidikan rohani. Yang dimaksud dengan pembinaan jasmani yaitu mengenai kesehatan dan pertumbuhan. Agar jasmani kuat maka dianjurkan bagi seluruh masyarakat agar selalu berolahraga.

3) Pembinaan pola pikir

Pembinaan pola pikir juga merupakan salah satu bentuk pembinaan yang tidak kalah penting terhadap pembinaan lainnya. Pendidikan pola pikir ialah membentuk pemikiran seseorang pada suatu yang memiliki manfaat seperti ilmu pengetahuan, teknologi dan peradaban, sehingga seseorang dapat menyesuaikan terhadap lingkungannya. Terdapat keterkaitan antara aspek pendidikan dalam membentuk seseorang agar memiliki pola pikir dengan itu maka seseorang akan memiliki pribadi yang utuh yang mampu dalam mengemban tanggung jawab dan kewajiban sebagai abduallah dan khalifatullah.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan pola pikir ialah sama dengan pembinaan intelektual, yaitu upaya seseorang untuk menjadikan seseorang

menyukai ilmu pengetahuan akibatnya muncul motivasi dalam mempelajari suatu agar memperoleh kebenaran.²⁵

c. Ruang Lingkup pola pembinaan

Pembinaan PAI dikembangkan dengan menitik beratkan kepada tiga lingkungan pendidikan diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Maka dari itu orang yang membina perlu memotivasi serta memperhatikan kegiatan yang terjadi kepada peserta didik diluar lingkungan pendidikan lainnya. Sehingga bisa terwujudnya keselarasan pada kegiatan pembinaannya.²⁶

1) Pembinaan agama dalam keluarga

Dalam Islam telah diajarkan bahwa proses pendidikan dilakukan seumur hidup, yaitu dari buaian sampai ke liang lahat. Hal ini menandakan bahwa proses pendidikan dilakukan tidak dengan waktu yang singkat. Tujuan utama dari PAI ialah untuk membentuk akhlak atau budi pekerti, dengan pendidikan mampu untuk menciptakan orang yang berjiwa bersih, berkemauan keras, bermoral, mengertika kewajiban dan bisa menghormati hak-hak orang lain.

Dalam lingkungan keluarga tentu kedua orang tuanya lah yang bertanggung jawab dalam melakukan proses pembinaan

²⁵Engel, "Konsep Pembinaan Agama," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014, 16–17.

²⁶Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*.

terhadap anaknya. Karena mengingat bahwa orang tuanya merupakan harapan satu – satunya bagi setiap anak – anaknya. orang tua mempunyai peran dan pengaruh yang sangat penting bagi perkembangan dan pertumbuhan anak, dengan ketekunan, keuletan serta kemampuan orang tua dalam membina anaknya dengan ajaran agama Islam. Dengan begitu maka anak akan menunjukkan tingkah laku baiknya terhadap lingkungan lainnya baik dalam lingkungan masyarakat, sekolah atau dalam kehidupan berbangsa dan negara.

Berikut ialah tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam pembinaan agama Islam.

- a) Membesarkan serta memeliharanya, ini adalah tanggung jawab umum bagi semua orang tua serta merupakan aktivitas alamiah dalam melangsungkan kehidupan.
- b) Melindungi baik jasmani maupun rohaninya dari gangguan – gangguan kehidupan yang menyimpang dari ajaran agama yang dianutnya.
- c) Memberikan pendidikan, agar anak memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas agar bisa melangsungkan kehidupannya.
- d) Membahagiakan anak baik dunia dan akhiratnya, dengan mempersiapkan bekal dalam menjadi seorang muslim.²⁷

²⁷Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*.

2) Pembinaan agama dalam sekolah/ madrasah

Pembinaan agama dalam sekolah atau madrasah merupakan tempat kedua setelah pembinaan dikeluarga. Dengan bertambahnya kebutuhan anak, maka sebagai orang tua akan memberikan tanggung jawab selanjutnya kepada lembaga sekolah. Sekolah merupakan salah satu sarana untuk membantu meringankan pembinaan anak didalam keluarga, dengan memberikan pendidikan terhadap anak yang tidak diperoleh dari keluarganya. Dengan begitu sudah sepantasnya orang tua dapat menyerahkan tugas serta tanggung jawabnya kepada lembaga pendidikan.

Selain mengajar dan memberikan keterampilan terhadap anak, guru dan kepala sekolah juga memiliki tugas lain yaitu mengajari serta mendidik anak dengan pendidikan agama. Pendidikan agama, akhlak dan budi pekerti seharusnya sejalan dengan pendidikan yang diberikan dalam lingkungan keluarga atau melanjutkannya, atau setidaknya tidak bertentangan dengan apa yang telah diajarkan orang tua terhadap anaknya.²⁸

3) Pembinaan dalam masyarakat

Pembinaan agama pada masyarakat merupakan corak ragam dari pendidikan yang diterima oleh masyarakat melalui berbagai macam pendidikan, bukan hanya anak atau remaja

²⁸Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*.

saja yang mendapatkan pendidikan didalam masyarakat, melainkan para orang dewasa pun menerima pendidikan tersebut. Dengan lingkungan yang mendukung serta nyaman maka proses pendidikan turut berpengaruh dalam tercapainya tujuan pendidikan agama di masayrakat.

Pembinaan yang dilakukan didalam masyarakat dilakukan oleh para tokoh – tokoh agama baik guru pendidikan agama Islam maupun para ustad – ustad, hal ini dilakukan bertujuan untuk tercapainya pendidikan agama di lingkungan masyarakat. Pembinaan yang dilakukan dimasyarakat meliputi berbagai bidang seperti, kebiasaan, pembentukan pengetahuan, sikap dan minat maupun pembentukan kesusilaan dan kagamaan, maka demikian fungsi utama dari pembinaan agama dalam masyarakat adalah sebagai sarana untuk mendidik masyarakat dalam kehidupan.²⁹

Untuk mewujudkan ketiga lingkungan tersebut maka ketiga lembaga pendidkan, yakni dilingkungan keluarga, dilingkungan sekolah, dan dilingkungan masyarakat harus bekerjasama dengan serius dalam melakukan pembinaan maupaun pendidikan yaitu dengan menerapkan nilai – nilai keagamaan dalam kehidupannya. Dalam lingkungan keluarga yang berhak melakukan pembinaan atau pendidikan ialah kedua orang

²⁹Hidayat.

tuanya, pada lingkungan sekolah yang bertanggung jawab dalam melakukan pembinaan ialah kepala sekolah serta para guru-guru dan dalam lingkungan masyarakat yang memiliki peran terbesar dalam melakukan pembinaan terhadap umat ialah para tokoh agama, ulama dan para guru PAI atau ustad – ustad yang berada dalam lingkungan atau lembaga tertentu.



d. Model pembinaan agama Islam

Dalam pembinaan dimasyarakat maka guru pendidikan agama Islam membutuhkan mengenai model untuk menjalankan misi dakwahnya. Menurut Simamarta model merupakan gambaran inti yang sederhana dan dapat menjadi wakil dari suatu hal yang ingin ditunjukkan. Model ialah suatu yang dianggap benar akan tetapi bersifat kondisional.

Muhaimin membagi model pembinaan menjadi empat bagian diantaranya sebagai berikut.

1) Model struktural

Model struktural merupakan model yang menciptakan suasana keagamaan dengan disemangati oleh aturan, pembangunan dari kepemimpinan atau dari kebijakan suatu lembaga pendidikan atau suatu organisasi. Model struktural bersifat *top-down* ialah kegiatan ini dibuat atas inisiatif dari para pemimpin.

2) Model formal

Dalam menciptakan suasana bergama maka harus dilandasi oleh pemahaman, bahwa pendidikan agama ialah usaha manusia dalam mengajarkan permasalahan mengenai kehidupan rohani. Penciptaan suasana yang religius formal beketerlibatan pada pengembangan PAI yang berorientasi pendidikan akhirat dengan menekankan pembelajaran agama

secara terus menerus dan menganggap bahwa permasalahan didunia tidaklah bersifat fundamental.

Model formal menggunakan pendekatan keagamaan yang bersifat normatif, doktriner, dan absolutis. Hal ini bertujuan agar menciptakan dan mengarahkan peserta didik menjadi pelaku agama yang loyal, bersikap komitmen dan memiliki pengabdian pada agama yang dipelajarinya.

3) Model mekanik

Model mekanik memiliki dasar bahwa dalam kehidupan ini memiliki berbagi aspek serta kehidupan ini dipandang sebagai tempat untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan, yang mana masing-masing berjalan sesuai dengan fungsinya. Dimana model mekanik ini beimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang lebih menunjukkan fungsi moralnya dan spiritual atau dimensi adektif dari pada konitif dan psikomotor.

4) Model organik

Dalam menciptakan suasana keagamaan pada model ini didasari oleh adanya pandangan mengenai pendidikan agama merupakan kesatuan sebagai sebuah sistem yang memiliki komponen-komponen yang rumit dengan berusaha mengembangkan pandangan dan semangat hidup yang religius.

Dimana hal ini mencakup sikap hidup dan keterampilan hidup yang religious.³⁰

g. Dasar dan Tujuan pembinaan agama

Agama memiliki fungsi tersendiri dalam memelihara keselarasan manusia , atau membina hubungan manusia terhadap Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia dan manusia dengan makhluk lainnya. Pada dasarnya yang menjadi landasan pembinaan agama ialah ajaran-ajaran yang terdapat pada Quran dan Sunnah, yang telah dijelaskan pada surat Ali Imran ayat 101.

Dan hendaklah diantara kamu segolong umat yang menyeru pada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang – orang yang beruntung”. (Q.s Ali Imran :101)

Pada dasarnya kegiatan pembinaan agama dilakukan agar membawa perubahan perilaku kepada individu yang melaukan pembinaan perubahan perilaku.pembinaan agama bertujuan untuk mencapai kesempurnaan, maka pembinaan agama mengadakan perbaikan terhadap kesalahan atau kekurangan yang dilakukan sebelumnya yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkanya.

³⁰Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

Maka dapat dipahami bahwa pembinaan agama Islam memiliki tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan manusia sertamelaksanakan ajaran Islamdan mengamalkannya. Peningkatan kualiat keimanan dan ketakwaan dilakukan melalui pemahaman dan penerapan nilai keagamaan, etika dan moral beragama, pembentukan perilaku, dan pembentukan sikap bergama dengan tujuan agar terciptanya kesejateraan dalam kehidupan bergama dalam masyarakat berbangsa dan bernegara.³¹

Para ahli telah membagi pembinaan agama menjadi dua bagian yaitu tujuan yang memfokuskan pada kehidupan akhirat dan kehidupan dunia sebagai berikut.

1) Kehidupan Akhirat

Tujuan ini befokus terhadap umat Islamdengan melakukan pendidikan, menerapkan hukum – hukumIslam, meningkatkan keimanan dan ketakwaan dengan cara melakukan proses pendidikan keagamaan dan pembiasaan – pembiasaan dalam keagamanya untuk mendapatkan keridhoanya.

2) Kehidupan Dunia

Tujuan ini berfokus pada upaya dalam mencapai kehidupan dunia yang sejahtera.Dari sudut pandang Islamkehidupan didunia mengandung nilai ukrawi, dengan mengamalkan ilmu penegtahuan dan ilmu teknologi manusia dapat melakukan

³¹Sari Famularsih dan Arif Billah, “Pola Pembinaan Keagamaan Anak Jalanan Dalam Membentuk Kepribadian,” *Kajian Pendidikan Islam* 6 (2014): 94–95.

banyak perbuatan kebaikan. Amal kebaikan tersebutlah yang akan menjadikan penentu kebaikan pada kehidupan di akhirat.³²

a) Metode Pembinaan Agama

Komponen dari pendidikan ialah metode pendidikan menurut Armai ialah usaha seseorang dalam memberikan bimbingan dan pembinaan dan memiliki tanggung jawab atas intelektualitas agar mencapai kedewasaan.³³

Metode pembinaan agama menurut An-Nahwali adalah sebagai berikut :

1) Metode *hiwarqurani* dan *nabawi*

Hiwar dapat diartikan sebagai percakapan diantara dua orang atau lebih tentang sebuah topik dan secara sadar diarahkan terhadap tujuan yang diinginkannya. Dalam al Quran dan as Asunnah, An Nahwali membagi jenis *hiwar* menjadi empat bagian diantaranya *hiwarkhitabi* atau *ta'abbudi*, *hiwar washfi*, *hiwar qishashi*, *hiwar jadali*.

2) Metode kisah qurani dan nabawi

Dalam menyajikan materi metode ini menceritakan kisah – kisah yang menarik sehingga membangkitkan

³²Qibti Aliyah, "POLA PEMBINAAN AGAMA DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN AGAMA ANAK JALANAN DI RUMAH SINGGAH BINA ANAK PERTIWI PASAR MINGGU JAKARTA SELATAN," 2018.

³³Agus Nur Qowim, "Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020): 42,

perasaan *khauf*, *rida* dan cinta, dengan mengarahkan pada perasaan sehingga betumpu disuatu puncak yaitu kesimpulan, serta melibatkan pendengar dan pembaca. kedalam kisah sehingga merasakan perasaan emosional. Metode kisah tersebut diambil berdasarkan al Quran dan as Sunnah. Kisah – kisah ini bertujuan untuk mendidik umat agar beriman terhadap Allah SWT,

3) Metode *ibrah* dan *mau'izah*

Ialah keadaan barin seseorang manusia dalam menyampaikan itisari dari sesuatu yang dialaminya maupun pengalaman orang lain pada masalalu. Dan ditanggapi dengan nalar yang menimbulkan kesadaran dalam diri dengan perasaan yang mangakuinya. Sedangkan *mau'izah* ialah penyampaian materi melalui nasehat atau tutur kata yang baik.³⁴

4) Metode *amtsal*

Merupakan metode dengan menyajikan materi pendidikan dengan mengambil perumpamaan yang ada padaal Quran.Hal ini memudahkan peserta didik disaat memahami konsep-konsep abstrak , hal ini terjadi dikarenakan mengambil objek konkrit seperti kekurangan atau kelemahan sebuah agama.

³⁴Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sibuku, 2019)

5) Metode keteladanan

Metode yang juga disebut metode uswatun hasanah ini bertujuan untuk memberikan keteladanan dan contoh yang baik untuk peserta didik di kehidupannya. Metode ini ialah tuntunan dari tindakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Karena pada hakikatnya secara psikologi manusia terutama pelajar gemar dalam meniru bukan hanya yang baik melainkan yang buruk pun juga ditiru oleh mereka.

6) Metode pembiasaan

Metode ini ialah dengan membiasakan peserta didik dalam melakukan segala hal, biasanya metode ini diterapkan terhadap anak yang berusia dini karena hakikatnya dari kebiasaan ini bersifat mengulang suatu perbuatan sehingga menjadi keterbiasaan.

7) Metode targhib dan tarhib

Metode targhib ialah penyampaian pembelajaran yang berkaitan dengan kemaslahatan akhirat. Targhib berarti janji yang diberikan oleh Allah atas kesenangan – kesenangan dan kenikmatan yang akan diperoleh ketika di akhirat. Sedangkan tarhib merupakan materi belajar dalam ruang lingkup hukuman tarhib ini juga

dapat diartikan sebagai ancaman atas dosa yang telah dilakukannya.³⁵

3. Konsep Keberagamaan

a. Pengertian Keberagamaan

Agama dan keberagamaan merupakan dua suku kata yang memiliki arti berbeda. Secara morfologis setiap istilah memiliki arti tersendiri, sesuai kaidah kebahasaan. Karena agama adalah kata benda dan keberagamaan adalah kata sifat atau kondisi. Keberagaman berarti keadaan, sifat seseorang beragama yang melingkupi sifat, corak pemahaman, semangat dan kepatuhan dalam mengemalkan ajaran agama yang dianut dan perilaku dalam kehidupannya setelah menganut sebuah agama.³⁶

Menurut Jalaludin Rahmat bahwa keberagamaan ialah sebuah tindakan yang berlandaskan secara langsung ataupun tidak langsung dari Nash-nya. Keberagamaan sendiri juga merupakan syarat bagi pemeluk agama untuk mencapai dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

Dalam pendapat lain keberagamaan (*religiuitas*) merupakan sebuah keyakinan, penghayatan, dan pelaksanaan terhadap individu

³⁵Rianie Nurjannah, "Pendekatan Dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan Dalam Konsep Teori Pendidikan Islam Dan Barat)," *Jurnal: Management of Education* 1, no. 2 (2015): 113–14.

³⁶Munawir Haris, "Agama Dan Keberagamaan: Sebuah Klarifikasi Untuk Empati," *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (2017): 529.

³⁷Ermis Suryana, "Pembinaan Keberagamaan Siswa Melalui Pengembangan Budaya Agama Di Sma Negeri 16 Palembang," *Ta'dib: Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam)* 18, no. 02 (2013): 175

atas dasar agama yang dianutnya atau juga bisa diartikan sikap berserah diri terhadap adanya kekuatan yang diluar dirinya dengan diwujudkannya pada kegiatan dan sikap manusia dalam kehidupannya.

Keberagamaan atau yang biasa disebut religiusitas dalam pandangan Islam adalah menjalankan ajaran agama atau beragama Islam secara kaffah. Dalam firman Allah pada surat al-Baqarah ayat 208 sebagai berikut :

وَأَنِ اسْكُرْهُم مَّا رَزَقَهُم مِّن قَبْلِهَا وَأَتَىٰ مَقْعَدِهَا صَاغِرًا يُضْلَعُ ۚ أُولَٰئِكَ سَاءَ لِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ۚ

“Wahai orang - orang yang beriman!Masuklah kedalam agama Islamsecara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah – langkah setan.Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu”.

Ayat tersebutmemerintahkan kita agar menerima Islamyaitu sebaik – baiknya agama, terlepas dari pikiran dan tindakan. keberagamaan dapat mewujudkan dirinnya dalam berbagai aspek kehidupan. Kegiatan beragama terjadi bukan hanya ketika seseorang melakukan amalan - amalan ibadah saja , melainkan juga ketika ia melakukan kegiatan yang lain dengan mendapat dorongan supranatural. Bukan sekedar yang berkaitan pada kegiatan yang

terlihat di mata tetapi juga yang tidak terlihat atau aktifitas yang terjadi dalam hati.

Keberagamaan berasal dari kata agama memiliki arti segenap keyakinan terhadap Tuhan (keimanan). Beragama artinya menerima dan mengamalkan agama. Keberagamaan merupakan kesadaran seseorang dalam menganut suatu ajaran dari agama yang dianutnya.

Keberagamaan dalam perpektif Islam bukan hanya praktik ritual ibadah melainkan juga, melainkan kegiatan - kegiatan yang mendorong seseorang dalam melaksanakan agama secara kaffah, memiliki akhlak yang baik, bermasyarakat atau bersosial dengan baik, bertindak sesuai dengan ajaran Islam serta mengabdikan sepenuhnya kepada Allah dimanapun dan dikondisi apapun.

a) Dimensi keberagamaan

Dimensi keberagamaan ini bertujuan untuk mengetahui atau mengukur apakah seseorang itu dapat dikatakan beragama atau tidaknya. Glock dan Stark dan membagi dimensi keberagamaan menjadi lima bagian sebagai berikut.

1) Dimensi keyakinan (ideologis)

Dimensi keyakinan ini berfungsi untuk mengukur sejauh mana keyakinan manusia terhadap ajaran atau doktrin – doktrin yang dianut oleh agama dengan mengakui kebenaran secara sepenuhnya. seperti halnya mengimani apa

yang wajib agama imani seperti beriman kepada Allah dan menganggap bahwa quran dan sunnah merupakan sebuah pedoman bagi kehidupan.

2) Dimensi praktik agama (ritual)

Dimensi ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh seseorang melakukan kewajiban dalam melaksanakan peribadahan. Ruang lingkup dari dimensi ini adalah tindakan yang mencakup keberagaman yang berupa pemujaan, ketaatan dan perilaku yang memperlihatkan suatu keadaan dimana seseorang melakukan perbuatan terhadap agamanya. Seperti halnya melakukan salat, puasa, pergi ketempat ibadah, dan lain lain.

3) Dimensi pengetahuan (intelektual)

Dimensi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh manusia memahami ajaran agamanya sendiri. dan sejauh mana manusia mau melakukan aktifitas kegiatan dalam rangka untuk mencari pengetahuan terhadap ajaran agamanya yang dianut. Hal ini menunjukkan tentang tingkatan pengetahuan seseorang terhadap doktrin agama yang dianutnya, sehingga akan menjadikan manusia berwawasan luas dalam pemikirannya dengan demikian akhlak dan perilaku keberagaman lebih baik dan terarah.

4) Dimensi pengalaman

Dimensi ini menilai seberapa dalam seorang muslim memiliki perasaan terhadap pengalaman beragama. Dengan ini perasaan yang dimaksud adalah kedekatan dengan sang khaliq yaitu Allah SW. perasaan ikhlas dalam beribadah terhadapnya, perasaan ketika mendengar azan berkumandang dan perasaan khusus dalam shalatnya. Ini lah yang dimaksud dengan dimensi pengalaman.

5) Dimensi konsekuensi

Dimensi ini berkaitan dengan apakah seorang muslim mau berkomitmen terhadap ajaran agama dalam kehidupannya, dimensi ini lebih seperti aspek sosial karena dimensi konsekuensi ini berhubungan terhadap manusia dengan manusia (habluminan nash) mengenai perkara agamanya. Contoh dalam lingkungan sosial kita senantiasa melakukan gotong royong dan saling tolong menolong, rukun dengan tetangga, bersikap jujur terhadap sesama.³⁸

B. Penelitian Terkait

Peneliti telah menemukan beberapa judul karya ilmiah skripsi dan jurnal yang membahas judul yang sama. Akan tetapi dalam menyajikan topik, peneliti masih menemukan perbedaannya. Namun peneliti mengetahui

³⁸Wahyudi Dkk, "DIMENSI RELIGIUSITAS DAN PENGARUHNYA TERHADAP ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOUR," 2018, 6-7.

telah banyak penelitian yang telah mengkaji tentang konsep pola pembinaan dan kehidupan keberagamaan.

1. Skripsi yang ditulis oleh Husnani yang berjudul “*Pola Pembinaan Perilaku Beragama Pada Masyarakat Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya*“. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*Field Research*). dari hasil penelitian pembinaan perilaku beragama pada masyarakat kecamatan Blangpidie tidak berjalan dengan lancar disebabkan masyarakat tidak mengikuti kegiatan pembinaan beragama yang dilakukan. Faktornya penghambat terhadap pembinaan perilaku beragama adalah masyarakat belum memiliki kesadaran dan keinginan masyarakat dalam menuntut ilmu agama dengan berbagai alasan.
2. Jurnal yang ditulis oleh Arni Zulianingsih yang berjudul “*Strategi dan Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Keberagamaan Remaja*“. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dalam pembinaan keberagamaan remaja terbagi menjadi tiga, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan untuk pendekatan pembinaan keberagamaannya adalah pendekatan konseptual yaitu pelaksanaan dan proses pembelajaran sesuai dengan langkah – langkah konseptual. Dari strategi guru pendidikan agama Islam tersebut

memilik pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembinaan keberagaman remaja.

3. Skripsi yang ditulis oleh Siti Norsaidah yang berjudul “*Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Keagamaan Siswa Kelas X di SMA PGRI Pulang Pisau*”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pembinaan keagamaan siswa dilakkan oleh guru PAI dengan mengajarkan siswa membaca Quran, *khatmul* Quran, fiqh nisa, dan bimbingan salat dan faktor yang mendukung dalam pembinaan keagamaan ini adalah upaya dan semangat guru PAI, lingkungan yang sekolah mendukung, dan siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Faktor penghambatnya kurangnya perhatian dan minat siswa dalam mengikuti pembinaan keagamaan, keterbatasan buku sarana dan prasarana, dan kajian fiqh nisa yang kurang jelas dalam kurikulumnya.

C. Kerangka Teori

Pelaksanaan syariat Islam menuntut adanya pendidikan bagi setiap manusia, pendidikan tersebut dilakukan oleh seorang pendidik atau guru PAI ialah upaya pendidik dalam menyiapkan peserta didik agar mampu memahmi, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam, melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan pelatihan yang telah rancang.

Didalam pendidikan agama islam (PAI) yang menjadikan tantangan yang cukup besar yaitu bagaimana memberikan pembinaan kepada

masyarakat dengan mengajarkan ilmu pengetahuan dan megarahkan masyarakat agar memiliki kualitas keimanan dan ketakwaan.

Keberagamaan pada dasarnya merupakan sifat atau kondisi seseorang, dimana keadaan, atau sifat seseorang beragama yang melingkupi sifat atau corak pemahaman, kepatuhan dalam mengamalkan ajaran agama yang dianut dan perilaku dalam kehidupannya setelah menganut sebuah agama. Keberagamaan dalam pandangan Islam bukan hanya sebuah praktik atau ritual ibadah saja, melainkan berupa kegiatan-kegiatan yang mendorong seseorang dalam melaksanakan agama secara kaffah, memiliki akhlak yang baik, bermasyarakat atau beresial dengan baik, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam serta mengabdikan secara sepenuhnya kepada Allah.

Oleh karena itu dalam mencapai tujuan kehidupan keberagamaan maka dalam prosesnya dibutuhkan seseorang dalam melakukan sebuah pendidikan atau pembinaan didalam masyarakat untuk mendorong atau memotivasi seseorang untuk menjalankan ajaran agamanya sesuai dengan syariat islam.kaitannya dengan pendidikan disini ialah pembinaan yang dilakukan oleh guru PAI, dikarenakan guru PAI sendiri didalam masyarakat memiliki kedudukannya tersendiri. Yaitu guru PAI dalam masyarakat dianggap bukan hanya sekedar guru yang mengajar di sekolah atau lembaga pendidikan, namun guru PAI dianggap sebagai seseorang yang memiliki tanggung jawab sebagai sumber informasi atau sebagai tempat bertanya bagi masyarakat.

Maka untuk mendidik masyarakatnya dengan baik serta agar mampu dalam menjalankan kegiatan keagamaan dengan baik, guru PAI sebagai orang yang mengetahui penuh perihal keagamaan mempunyai peranan dan tuntuan dalam megamalkan keilmuannya. Cara yang digunakan guru PAI ialah dengan melalui sebuah pembinaan keagamaan dimasyarakat.

Menurut Maolani pembinaan merupakan upaya pendidikan baik pada pendidikan formal amupun non formal yang diselenggarakan dengan sadar, terencana dan bertanggung jawab dalam membimbing serta mengembangkan kepribadian seseorang agar menjadi seimbang dan selaras dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

1. Pendidikan Agama Islam

Ramayulis menjelaskan pendidikan agama Islam ialah usaha sadar yang terencana melewati bimbingan, pengajaran, latihan dan pengamalan. Dengan mempersiapkan anak didik untuk memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam sesuai Quran dan Sunnah.

Menurut Muhaimin yang dikutip dari karya ilmiah H. Abdul Rahman menjelaskan pendidikan agama Islam memiliki makna usaha peserta didik dalam mendidik atau membimbing ajaran agama Islam serta mengajarkan nilai-nilai yang terkandung dari ajaran agama Islam agar menjadi pandangan hidup seseorang. Jadi dari kegiatan mendidik ini bertujuan untuk membantu individu maupun kelompok dalam mengembangkan dan menanamkan ajaran agama pada kehidupannya. Guru PAI ialah seorang pendidik yang memiliki tugas sebagai pengajar, pendidik, pembimbing dan mampu memahami perkembangan pengetahuan peserta didik disekolah dan mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam dengan mempersiapkan kader-kader yang memiliki keimanan

2. Pola Pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam.

Menurut Netty Dyah Kurniasari bahwa pola adalah sistem, model atau cara kerja.³⁹ Selain itu, pola juga dapat diartikan sebuah rangkaian unsur yang sudah pasti terkait dengan sebuah gejala dan bisa digunakan sebagai contoh dalam mendeskripsikan dan menjelaskan gejala tersebut.

Jenis pola pembinaan yang digunakan ialah pola pembinaan demokratis, Hurlock berpendapat bahwa pola pembinaan demokratis merupakan salah satu tehnik atau cara mendidik dan membimbing dimana pendidik bersikap terbuka terhadap tuntutan dan pendapat yang dikemukakan seseorang, kemudian mendiskusikan hal tersebut bersama-sama. Pola demokratis disertai dengan sikap menerima responsif, berorientasi pada kebutuhan yang disertai dengan tuntutan kontrol dan pembatasan. Sehingga penerapan pola pembinaan demokrasi dapat memberikan keleluasaan seseorang untuk menyampaikan segala persoalan yang dialaminya.

Menurut Thoha yang dikutip dari Adinda Rahmadani. Pembinaan merupakan sebuah tindakan, proses, hasil dan pernyataan tentang menjadi lebih baik. Hal ini menjelaskan adanya peningkatan, kemajuan, pengembangan dan pertumbuhan dalam berbagai cara untuk mengembangkan dan meningkatkan sesuatu.

³⁹Netty Dyah Kurniasari, "Pola Pembelajaran Dan Pengasuhan Pendidikan Anak Usia Dini Di PAUD Madura," *Jurnal Komunikasi* 10, no. 1 (2016): 114,

Dari teori tersebut maka pola pembinaan guru PAI adalah usaha atau tindakan guru pendidikan agama Islam yang dilakukan secara berkala dengan ditujukan untuk meningkatkan intelektualitas, perilaku, sikap serta pemahaman terhadap nilai – nilai Islam dengan cara memberikan bimbingan dan arahan terhadap individu maupun kelompok agar tercapainya tujuan tersebut.

3. Kehidupan Keberagamaan Masyarakat.

Keberagamaan berarti keadaan, sifat seseorang beragama yang melingkupi sifat, corak pemahaman, semangat dan kepatuhan dalam mengemalkan ajaran agama yang dianut dan perilaku dalam kehidupannya setelah menganut sebuah agama.⁴⁰

Dengan demikian maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kehidupan keberagamaan adalah keadaan seseorang dalam menjalankan perintah agamanya dengan berserah diri tunduk dan patuh terhadap perintah agama yang dianutnya, dan diwujudkan dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Dimensi keberagamaan bertujuan untuk mengetahui atau mengukur apakah seseorang dapat dikatakan beragama atau tidak, meliputi :

- a) Dimensi keyakinan, berfungsi mengukur sejauh mana keyakinan manusia terhadap ajaran atau doktrin yang dianutnya. Seperti halnya mengimani apa yang wajib diimani.

⁴⁰Munawir Haris, “Agama Dan Keberagamaan: Sebuah Klarifikasi Untuk Empati,” *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (2017): 529.

- b) Dimensi praktik agama, berfungsi untuk mengukur sejauh mana seseorang untuk melakukan kewajiban dalam melakukan peribadatan.
- c) Dimensi pengetahuan, berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh manusia memahami ajaran agamanya sendiri, dan sejauh mana manusia mau melakukan aktifitas kegiatan dalam rangka untuk mencari pengetahuan terhadap agama yang dianut.

B. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif (*field research*), atau penelitian lapangan. Menurut Sukmadinata penelitian kualitatif ialah penelitian didasarkan pada analisa dan menggambarkan sebuah fenomena, aktifitas sosial, perilaku, pemikiran kepercayaan, dan pesepsi manusia baik pada individu atau kelompok.⁴¹ Penelitian kualitatif ini juga bersifat deskriptif dimana penelitian ini menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristiknya.

Jadi pada dasarnya penelitian kualitatif tersebut berusaha untuk menemukan dan mengumpulkan sumber data dan informasi yang didapat dari lapangan dan peneliti hanya mendeskripsikan dan menganalisa data dan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian berdasarkan realita yang terjadi pada lapangan.

⁴¹Andi Arif Rifa'i, *Pengantar Penelitian Pendidikan* (Bangka Belitung: PPs IAIN SAS Babel, 2019).

C. Seting Penelitian

1. Tempat penelitian

Lokasi peneliti dalam melakukan penelitian ialah di desa Depok yang berada di wilayah kecamatan Pangkah kabupaten Tegal. Jarak dari tempat pusat pemerintahan kecamatan sejauh 4 km, dan jarak dari ibukota kabupaten sejauh 6 km. desa ini tidak dilalui oleh jalan raya umum.

2. Waktu penelitian

Adapun peneliti membutuhkan waktu dalam melakukan penelitiandimulai pada bulan April sampai bulan Juni tahun 2022.

D. Sumber data

Peneliti menggunakan dua sumber data dalam memperoleh data informasi sebagai berikut.

1. sumber data primer

sumber data primeratau yang disebut data pokok adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari narasumber,⁴² artinya bahwa peneliti mengambil data informasi secara langsung kepada narasumber dengan melalui, wawancara yang mendalam oleh peneliti. Didalam penelitian ini yang dijadikan sebagai narasumber primer ialah guru PAI dan masyarakat desa Depok yang berjumlah

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, CV, 2013).

9 orang diantaranya 3 orang guru PAI dan 6 orang masyarakat desa Depok. Berikut merupakan daftar sampel dari guru PAI.

- a) Bapak M. Aqna Taklifi
- b) Bapak Yusuf Kuswantoro
- c) Bapak Achmad Nasrudin

Berikut merupakan daftar masyarakat desa Depok sebagai narasumber primer.

- a) Bapak Gandhi Sujito
- b) Bapak Arif Fitriadi
- c) Ibu Laely Marhamah
- d) Bapak Mukti Kurniadi
- e) Bapak Dedy Herbintoro
- f) Ibu Rizky Nuraeni

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber data yang diambil secara tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misal melalui dokumen, referensi atau literatur yang relevan sesuai judul yang diteliti. Sumber data sekunder yang diambil oleh peneliti ialah dokumen yang berisi profil desa Depok yang didapatkan dari kantor kepala desa. Peneliti dalam melakukan penelitian ini juga menggunakan beberapa referensi sebagai mana yang ada dalam daftar pustaka.

E. Teknik Pengumpulan data

Tujuan utama dalam melakukan penelitian adalah memperoleh data, oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Nawawimenjelaskan observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang terjadi pada objek penelitian.⁴³ Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan media berupa buku catatan dan alat rekam. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi struktur. Yaitu dengan merancang secara terstruktur mengenai hal apa yang akan diamati, siapa, kapan dan dimana lokasi akan melakukan pengamatan.

Peneliti telah melakukan pengamatan terhadap masyarakat dengan melihat seberapa antusias masyarakat desa Depok dalam menjalankan praktik ibadahnya. Serta peneliti telah melakukan pengamatan pada guru PAI yang meliputi, pembinaan pada masyarakat desa melalui kegiatan keagamaan yaitu kajian, majelis, dan pengajian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah metode guna mengumpulkan sumber data dan informasi melalui proses komunikasi dan interaksi

⁴³Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development* (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017).

secara lisan antara pewawancara dengan narasumber.⁴⁴ Dengan menggunakan metode wawancara maka akan memudahkan peneliti dalam menggali informasi data yang ada pada narasumber. Wawancara terbagi menjadi 2 bagian yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara struktur merupakan metode wawancara dengan menetapkan serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan kemudian akan ditanyakan kepada narasumber secara urut.⁴⁵

b. Wawancara tidak terstruktur

Merupakan wawancara yang bersifat bebas artinya peneliti tidak perlu menggunakan pedoman wawancara berupa teks yang telah tersusun lengkap dalam mengumpulkan datanya.⁴⁶

Pada penelitian ini metode wawancara yang digunakan oleh peneliti ialah jenis wawancara terstruktur. Berikut merupakan dua narasumber yang akan diwawancara yaitu

a. Guru pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengetahui pola pembinaan yang dilakukan guru PAI atau cara guru PAI dalam

⁴⁴Muri Yusuf, *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: KENCANA, 2017).

⁴⁵Farida Nugrahani, *METODE PENELITIAN KUALITATIF Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Cakra Books, 2014).

⁴⁶Umar Sidiq dan MOh. Mifatachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (2019: CV. Nata Karya, 2019).

melakukan pembinaan dengan melalui kegiatan keagamaan, bimbingan atau penyuluhan dimasyarakat.

- b. Masyarakat desa Depok dilakukannya wawancara terhadap masyarakat ialah guna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman, keberagaman dan motivasi beribadah yang meliputi akidah, ibadah, intelektual, pengalaman beragama, dan komitmen.

Karakteristik narasumber yang akan diwawancarai oleh peneliti salah satunya adalah guru PAI, akan tetapi peneliti disini membatasi dalam melakukan wawancara terhadap guru PAI yanghanya mengikuti organisasi *Takmir Masjid Assyafiiyah* didesa Depok. jumlah guru PAI yang akan diwawancara adalah 3 orang sebagai berikut.

1. Bapak Aqna Taklifi
2. Bapak Yusuf Kuswantoro
3. Achmad Nasrudin

Kemudian narasumber yang kedua adalah masyarakat desa Depok, peneliti akan melakukan wawancara terhadap masyarakat dengan jumlah 6 orang, dengan mengambil narasumber dari 3 Rw dan disetiap Rw nya diambil 2 orang secara random. Berikut merupakan orang yang akan di wawancara sebagai berikut.

1. Ghandi Sujito
2. Laeyli Marhamah
3. Arif Fitriadi

4. Dedy Herbintoro
 5. Mukti Kurniadi
 6. Edi Suparjo
3. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data atau informasi dengan mengumpulkan data melalui telaah dari sumber tertulis seperti buku, dokumen, laporan, catatan dan lain-lain yang yang dibutuhkan dalam penelitian.⁴⁷Metode dokumentasi dengan demikian adalah usaha untuk mengumpulkan data berupa dokumen dan catatan yang berkaitan dengan penelitian sehingga dapat memperoleh data yang sah dan tidak berdasarkan penelitian.

Pengumpulan data melalui metode dokumentasi dalam penelitian ini terkait dokumen yang diperoleh dari hasil penelitian yang bertujuan untuk memastikan fakta tertentu, bisa berupa foto – foto dokumen dan catatan yang terkait dengan penelitian. Metode dokumentasi merupakan sebagai pelengkap dari tehnik pengumpulan data sebelumnya. Hasil yang didapat dari metode observasi dan wawancara akan lebih kredibel jika didukung oleh berbagai dokumen,catatan, foto dan sebagainya.

F. Analisis Data

Analisi data ialah proses dalam menyusun, mencari secara sistematis data yang telah diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan

⁴⁷Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga Jl., 2021).

dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif. Cara ini dilakukan memaparkan data yang telah diperoleh.

1. Reduksi data

merupakan bentuk dari sebuah analisis yang tajam, ringkas, dan menyingkirkan data yang tidak diperlukan serta mengorganisasikan data sebagai cara dalam menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan. Karena cukup banyak data yang diperoleh dari lapangan maka peneliti perlu melakukan analisis data melalui reduksi data. Oleh karena itu berarti peneliti harus merangkum serta memilih dan menyederhanakan pada suatu yang terpenting. Setelah mereduksi data maka peneliti mendapatkan gambaran yang memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data (*data display*)

Merupakan sebuah upaya merangkai sebuah informasi yang terorganisir, dengan usaha untuk menggambarkan kesimpulan serta mengambil tindakan. Penyajian data bisa berupa teks narasi matriks, grafik maupun tabel dan sebagainya. Dengan demikian penyajian data merupakan usaha peneliti dalam mendapatkan penafsiran dan gambaran mengenai data yang telah diperoleh, serta relasinya dengan fokus penelitian yang dilakukannya.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dari analisis data kualitatif ialah dengan melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan

ialah aktifitas dalam merumuskan sebuah kesimpulan, baik kesimpulan yang bersifat sementara yaitu kesimpulan dapat berubah jika telah ditemukannya bukti kuat dan mampu untuk mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Terakhir adalah kesimpulan akhir dimana kesimpulan ini dibuat setelah seluruh data penelitian dianalisis.⁴⁸

G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data ini dilakukan agar bisa terjaminnya keakuratan dan kebenaran pada suatu data yang telah diperoleh. Dikarenakan jika data yang diperoleh valid maka akan menghasilkan sebuah kesimpulan yang valid dan benar begitu juga sebaliknya. Tujuan dari uji keabsahan data ini ialah untuk mengecek mengenai kebenaran data dari hasil penelitian sehingga bisa mendapatkan data yang valid serta bisa dipertanggungjawabkan. dalam menentukan keabsahan data atau validitas data, maka peneliti menggunakan tehnik triangulasi.

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan metode dalam memperoleh data informasi dengan valid. Triangulasi ialah teknik pengecekan atau perbandingan dengan cara menggali kebenaran dari suatu data informasi dengan menggunakan berbagai sumber data yang lain. Penerapan metode ini ialah membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan

⁴⁸Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*.

observasi, membandingkan ucapan seseorang didepan umum dengan ucapan pribadinya.

Oleh karena itu dapat dipahami bahwa tehnik triangulasi pada prinsipnya ialah untuk memastikan apakah data yang telah diperoleh pada penelitian ini valid atau sesuai yang terjadi di lapangan.

a) Triangulasi sumber

Trianggulasi ini bertujuan untuk menguji kebenaran dari informasi yang didapat, dengan melakukan pengecekan melalui beberapa sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara dan observasi, atau dengan mewawancarai seseorang yang memiliki sudut pandang yang beda.

b) Triangulasi teknik

Triangulasi ini dalam proses pengecekan datanya ialah dengan teknik pengumpulan data yang berbeda namun dalam memperoleh datanya dari sumber yang sama.

c) Triangulasi waktu

Trianggulasi ini sangat mempengaruhi tentang kredibilitas dari suatu data. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik wawancara pada pagi hari maka pada saat itu narasumber masih dalam keadaan segar, sehingga pada saat wawancara narasumber akan memberikan data yang valid atau kredible.⁴⁹

⁴⁹Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini peneliti dalam memperoleh data yang kredibel menggunakan teknik triangulasi sumber dimana triangulasi inibertujuan untuk menguji kevalidan data yang diperoleh melalui sumber data atau hasil dari wawancara dengan hasil pengamatan atau observasi dengan cara melakukan perbandingan antara keduanya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru PAI dan masyarakat, diantara ada 9 informan, yaitu 3 orang guru PAI dan 6 orang masyarakat didesa Depok.

1. Bagaimana KehidupanKeberagamaan Masyarakat di Desa Depok.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa seluruh masyarakat desa Depok telah beragama islam. hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh dari kantor kepala desa dan dibenarkan oleh Bapak Edi Purwanto selaku kepala desa. Hasil observasi dalam penelitian ini menunjukan sebagian besar masyarakat didesa Depok telah melaksanakan kewajibannya bagi setiap muslim, yaitu berupa kegiatan keagamaan yang wajib seperti melaksanakan shalat berjamaah dimasjid, puasa, memabayar zakat dan kegiatan keagamaan lainnya.

Hasil wawancara terhadap masyarakat yang berjumlah 6 dengan diambil 2 orang dari setiap RW berikut merupakan hasil wawancara diantaranya.

Bapak Gandhi Sujito menjelaskan dari sudut pandang beliau melihat masyarakat desa Depok memiliki keyakinan yang kuat dalam menjalankan ajaran agama islam. terutama pada ibadah yang wajib serta

ibadah sunnah. Untuk pemahamannya masyarakat beliau meyakini bahwa al Quran dan hadis merupakan dasar hukum ajaran agama islam

Selain itu beliau juga menjelaskan mengenai pemahamannya terkait Agama islam yang dibuktikan bahwa beliau meyakini bahwa alQuran dan hadis merupakan dasar hukum agama Islam. Selama beliau melaksanakan amalan ibadah beliau juga memahami tentang dasar hukumnya khususnya pada ibadah – ibadah yang diwajibkan.⁵⁰

Arif Fitriadi menjelaskan bahwa masyarakat Depok dalam pengamalan dan pemahaman agamanya cukup baik.

Selain itu juga beliau meyakini bahwa Quran dan Hadis adalah sumber hukum. Dari segi praktik beliau juga mengamalkan ajaran agama islam seperti salat, dzikir, puasa ramadhan, zakat, dan lain lain. Dan beliau juga menjelaskan bahwa tidak semua amal ibadah yang dikerjakannya memahami dasar hukumnya.⁵¹

Laely Marhamah menurut sudut pandangnya, beliau menjelaskan bahwa masyarakat desa Depok hampir seluruhnya memahami ajaran agama Islam namun dalam penerapan ibadahnya masih ada masyarakat yang belum melaksanakan ibadah dengan sepenuhnya.

Beliau juga meyakini jika Quran dan sunnahialah sumber hukum bagi agama islam, dikarenakan menurut beliau banyak ditemukannya kebenaran dalam kalamullah tersebut. Kemudian dari segi pengamalan agama beliau juga menjalankan apa yang telah diperintahkan oleh agama

⁵⁰Hasil wawancara dengan Ghandi Sujito, selaku masyarakat desa Depok, pada tanggal 3 juni 2022.

⁵¹Hasil wawancara dengan Arif Fitriadi , selaku masyarakat desa Depok, pada tanggal 5 juni 2022.

dan berusaha mentaatinya baik itu ibadah yang wajib maupun yang sunnah. Dari segi pemahaman agama ibu Laely juga memahami sebagian besar dari dalil – dalil tentang hal yang diwajibkan dan diharamkan dalam agama Islam. Dikarenakan beliau juga sering mengikuti kajian, majelis ilmu atau liko bagi ibu – ibu.⁵²

Mukti Kurniadi menjelaskan bahwa kehidupan keberagaman di desa ini memiliki masyarakat yang cukup beragam, terutama pada ajaran agamanya. Tentunya seperti Muhammadiyah dan NU yang lebih cenderung mendominasi. Kemudian dari pemahaman masyarakatnya sudah cukup baik, dibuktikan dengan majelis ilmu yang mulai rame dikalangan para remaja dan dewasa.

Beliau juga meyakini secara sepenuhnya bahwa al Quran dan Sunnah merupakan sumber hukum islam, hal ini diyakininya dari pendidikan yang didapatnya dulu dari sekolah dan pendidikan dari orang tuanya. Dalam pelaksanaan amalan ibadahnya beliau juga cukup paham mengenai dasar hukum agama islam yang sesuai dengan praktik ibadahnya⁵³

Dedi herbintoro menurut beliau bahwa jika dilihat dari segi pemahamannya tentang Islam, masyarakat desa Depok sudah cukup baik dalam memahami agamanya, hal ini dibuktikan dari praktik – praktik

⁵²Hasil wawancara dengan Laely Marhamah, selaku masyarakat desa Depok, pada tanggal 6 juni 2022.

⁵³Hasil wawancara dengan Mukti Kurniadi, selaku masyarakat desa Depok, pada tanggal 6 juni 2022.

ibadah yang dilakukannya, seperti masyarakat sudah banyak yang pergi salat ke masjid maupun mushala.

Menurut pemahaman beliau Quran dan sunnahialah sumber hukum bagi umat islam. Dan dari segi praktik ibadahnya beliau telah menjalankan ibadah wajib baik itu salat, puasa ramdhan, zakat dan lain – lain. Dari segi pemahaman agama islam beliau mengatakan hanya sebagian telah memahami dasar hukum yang wajib saja, selain dari itu saya belum memahami.⁵⁴

Rizki Nuraeni bahwa masyarakat desa depok sebagian sudah mengamalkan ajaran agama islam dibandingkan sebelum – sebelumnya, akan tetapi masih ada juga beberapa orang yang sebagian kecil masih ikut-ikutan dalam menjalankan ibadahnya tanpa memahami dengan benar rukun-rukun nya.

Menurut beliau juga meyakini bahwa ajaran agama islam merupakan agama yang benar dan Quran dan Hadis merupakan sumber hukum yang mutlak. Dari segi pengamalannya beliau juga mengamalkan ajaran agama islam dan sekaligus berusaha memahami dasar hukumnya sesuai dengan al Quran dan Hadis.⁵⁵

⁵⁴Hasil wawancara dengan Dedy Herbintoro, selaku masyarakat desa Depok, pada tanggal 8 juni 2022.

⁵⁵Hasil wawancara dengan Rizki Nuraeani, selaku masyarakat desa Depok, pada tanggal 8 juni 2022.

2. Bagaimana pola pembinaan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam kehidupan keberagaman masyarakat di Desa Depok.

Berdasarkan pengamatan penulis yang dilakukan terhadap guru pendidikan agama Islam bahwa pola pembinaan yang digunakan untuk membimbing masyarakat ialah melalui kegiatan keagamaan dengan cara memberikan materi ilmu agama yang melibatkan masyarakat desa depok, pada kalangan orang tuasampai anak-anak.⁵⁶ Ilmu agama yang dibahas meliputi, akhlak, akidah dan fiqih.

a. Pola Pembinaan Guru PAI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi sebagai berikut.

M. Aqna Taklifi bahwa pola atau cara pembinaan yang dilakukan dalam membina masyarakat ialah dengan memberikan materi keagamaan melalui bentuk-bentuk kegiatan keagamaan seperti.⁵⁷

- 1) Jamiyah kuliah dhuha
- 2) Jamiyah al furqon
- 3) Jamiyah shalawat nariyah
- 4) Jamiyah annisa asmaul khusna
- 5) Kajian Kitab wahsiatul mustafa
- 6) Kajian Kitab taisirul khalaq
- 7) Tafsir Surat surat pendek (ayat-ayat al Quran)

⁵⁶Hasil observasi terhadap Guru PAI

⁵⁷Hasil wawancara dengan M. Aqna Taklifi, selaku guru PAI desa Depok, pada tanggal 29 Mei 2022.

- 8) Majelis ilmu asmaul khusna dan peneladanannya
- 9) Pengajian anak-anak TPQ
- 10) Pengajian bagi remaja

Kemudian Yusuf Kuswantoro menjelaskan pola atau cara pembinaan yang dilakukan guru ialah dengan menjalin komunikasi dan pendekatan kepada masyarakat baik orang dewasa maupun remaja, kemudian menjelaskan secara rinci mengenai materi dengan mengajarkan cara membaca dan menulis al Quran terhadap anak-anak dan ibu - ibu. Dengan melalui kegiatan keagamaan yaitu pengajian khusus bagi perempuan, pengajian rutin di Mushala dan khutbah shalat jumat di Masjid.⁵⁸

Achmad Nasrudin melakukan koordinasi terhadap para ustad dan tokoh agama terkait dengan kegiatan keagamaan yang berisi dzikir, membaca asmaul khusna dan saalawatan bersama para jamaah ibu - ibu maupun bapak - bapak⁵⁹ dengan melalui kegiatan keagamaan sebagai berikut.

- 1) Jamiyah istiqomah
- 2) Jamiyah mukaromah
- 3) Jamiyah annisa al asmaul khusna
- 4) Jamiyahan Sahadatut dharoimi
- 5) Jamiyah sabtunan

⁵⁸Hasil wawancara dengan Yusuf Kuswantoro, selaku guru PAI desa Depok, pada tanggal 29 Mei 2022.

⁵⁹Hasil wawancara dengan Achmad Nasrudin selaku guru PAI desa Depok, pada tanggal 31 Mei 2022.

- 6) Jamiyah al falah
- 7) Kajian kitab arbain nawawi
- 8) Kajian kitab safiatun najjah
- 9) Kajian tafsir surat yasin

Kemudian hasil dari pola pembinaan bahwa guru PAI dalam melakukan pola atau cara membina ialah dengan melalui bentuk kegiatan keagamaan.

3. Apakah faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membina kehidupan keberagaman di Desa Depok.

M. Aqna Taklifi menjelaskan bahwa faktor pendukung selaku guru PAI “bagi dakwah saya merupakan kewajiban semua umat muslim, disisi lain saya juga memiliki potensi untuk memberikan pendidikan terhadap masyarakat dengan cara membina dan membimbingnya. Faktor penghambat yang biasa saya dapati, masalah waktu karena saya juga mengajar di MA yang tempatnya cukup jauh jadi tidak membutuhkan waktu yang tidak sedikit.

Yusuf Kuswanto faktor pendukung “ profesi guru terutama guru PAI di desa merupakan salah satu figur dan teladan bagi masyarakat. Sehingga saya selaku guru PAI juga merasa terpanggil untuk mengajak masyarakat mengamalkan ajaran agama dengan melalui pendidikan. Faktor penghambat, dalam pelaksanaan pembinaan hal paling utama adalah masalah waktu, yang terkadang bersamaan dengan kegiatan yang lain”.

Achmad Nasrudin faktor pendukung “ sebenarnya faktor pendukung adalah keikhlasan kita pribadi dengan dukungan fasilitas – fasilitas yang diberikan oleh perangkat desa Depok berupa madrasah dan masjid. Faktor penghambat “ kesibukan pribadi dan di sekolah saya juga salah satu seorang pengurus kegiatan ekstrakurikuler.

B. Pembahasan

a. Kehidupan Keberagaman Masyarakat Desa Depok Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal

Keberagaman merupakan sifat, keadaan dan kondisi seseorang dalam beragama yang meliputi sifat, corak pemahaman, semangat dan tingkat kepatuhan dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dan perilaku dalam kehidupannya setelah menganut suatu agama. Maka keberagaman merupakan sifat atau kondisi seseorang dalam menjalani kehidupan bergama yang meliputi keyakinan, pemahaman dan praktik ibadahnya.

Dilihat dari keyakinan masyarakatnya, masyarakat desa Depok seluruhnya telah bergama islam hal ini membuktikan bahwa masyarakat desa Depok telah meyakini bahwa agama islam adalah agama yang benar. tingkat pemahman masyarakat desa Depok sudah cukup baik. Karena Masyarakat desa Depok telah menjadikan agama sebagai acuan dan tolak ukur dalam menjalani kehidupanbermasyarakat.

Masyarakat didesa Depok merupakan masyarakat yang telah dikenal bahwa penduduknya sebagai penganut ajaran agama islam. Akan tetapi

pada masa lalu, sebelum agama islam dikenal baik seperti sekarang oleh masyarakat desa Depok. Masyarakat pada kala itu masih banyak yang mencampur ajaran agama islam dengan adat istiadat dan budaya. namun setelah masyarakat sudah memiliki kesadaran dan ditambah oleh pembinaan dari guru PAI maka masyarakat desa Depok sudah mengenal agama islam jauh lebih baik dari sebelumnya.

Jika ditinjau lebih lanjut mengenai pemahaman agama islam masyarakat desa Depok saat ini sudah sangat baik dalam memahami ajaran islam, tentunya hal ini dibuktikan dari masyarakat yang sudah mampu membedakan ajaran agama islam dengan ajaran nenek moyang. Serta masyarakat telah memahami dasar hukum islam terutama pada ajaran ajaran pokok seperti Aqidah (ketauhidan), ahlak, dan fiqih. Hal ini juga disebabkan oleh masyarakat yang antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Sebagian besar masyarakat desa bisa mendapatkan manfaatnya dari kegiatan agama yang diadakan oleh guru PAI. Ini juga salah satu yang mempengaruhi pemahaman masyarakat desa Depok. Namun disisi lain masih ada sebagian kecil yang masih belum faham mengenai ajaran agama islam.

Dari segi pengamalannya masyarakat desa Depok telah mengamalkan syariat atau ajaran agama islam dengan baik. Pernyataan ini dibuktikan oleh masyarakat desa Depok yang sering melaksanakan ajaran agama islam dalam bentuk shalat atau salat berjamaah, zakat, puasa wajib

maupun sunnah dan melaksanakan bentuk - bentuk amal ibadah yang lainnya.

b. agaimana Pola Pembinaan Guru Pai Dalam Kehidupan Keberagaman Masyarakat Desa Depok Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal

Pola pembinaan ialah usaha atau tindakan sadar yang dilakukan secara berkala dan terarah dengan cara memberikan berupa bimbingan, penyuluhan dan pengalaman serta memberikan pengawasan terhadap masyarakat dalam perilaku dan tindakan.

Bahwa pola atau cara pembinaan yang dilakukan oleh guru PAI terhadap masyarakatnya yaitu melalui pola pembinaan berupa akhlak, pola pembinaan iman, dan pola pembinaan ibadah dengan melalui kegiatan keagamaan berupa kegiatan kajian kitab, jamiyahan dan pengajian rutin dan guru PAI juga melakukan pebiasaan-pebiasaan yang senantiasa meningkatkan keimanan dan ketakwaan.

1. Pola pembinaan akhlak

Dalam proses pembinaan guru PAI selaku pembina menyampaikan bagaimana cara dalam berkomunikasi dengan baik terhadap lingkungan sekitar. Dengan menjadi seseorang yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Adapun materi yang disampaikan pembinaan bersumber dari Quran dan hadis dan didukung oleh kitab kitab lainnya. Dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat desa Depok tentang pemahaman akhlak dengan berupa mengkaji kitab-kitab akhlak seperti kitab *taisirul khalaq*. tidak hanya sekedar mengkaji beliau juga

menjelaskan secara mendalam. Guru PAI juga bukan sekedar memberikan materi akhlak saja melainkan juga memberikan contoh penerapan akhlak kepada masyarakat.

2. Pola pembinaan akidah

Materi aqidah yang disampaikan oleh pembina membahas mengenai rukun iman, yaitu rukun iman kepada Allah, rasulnya, malaikat, kitab-kitab suci yang diturunkan kepada Rasulullah, kepada hari akhir (kiamat) dan kepada qada dan qadar, rukun Islam syahadat, salat, zakat, puasa, pergi haji (bagi yang mampu)

3. Pola pembinaan ibadah

fiqih yang disampaikan oleh guru PAI yaitu terdiri dari pembahasan menutup aurat (batasan menutup aurat bagi seseorang), cara berwudhu (rukun berwudhu, syarat berwudhu dan hal yang membatalkan wudhu), tayamum (hal yang diperbolehkan untuk bertayamum dan rukun bertayamum), shalat (syarat shalat, rukun shalat, shalat yang wajib dilakukan dan hal yang membatalkan shalat), shalat hari raya (disunnahkan memakai wangi-wangian dan menggunakan pakaian terbaik, tata cara pelaksanaan shalat hari raya) dan berpuasa (rukun puasa, yang membatalkan puasa). Dalam pembinaan ini guru PAI lebih memfokuskan dari segi praktik ibadahnya.

Dalam melakukan pola pembinaan guru PAI tidak hanya mengandalkan teori atau materi yang disampaikan saja. Melainkan guru PAI harus bisa mencontohkan teori atau materi yang telah disampaikan dengan

melalui pembiasaan-pembiasaan berupa salat berjamaah selepas melakukan kegiatan keagamaan.

Selain itu guru PAI dalam melakukan proses pembinaan terhadap masyarakat desa Depok, guru PAI membutuhkan metode dengan tujuan untuk mempermudah dalam melakukan proses pembinaannya. Adapun berbagai macam metode yang dilakukan guru PAI dalam melaksanakan proses pembinaan sebagai berikut.

1. Metode ceramah

Metode ini sering digunakan guru PAI pada proses pembinaan terhadap masyarakat. Metode ini juga digunakan dalam memberikan pemahaman terhadap masyarakat desa Depok. Dengan memberikan penjelasan melalui lisan mengenai materi agama dihadapan semua masyarakat dalam sebuah majelis ilmu, kajian maupun pengajian, yang kemudian masyarakat mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru PAI.

Dalam menerapkan metode ceramah ini guru PAI harus memiliki wawasan yang cukup untuk membekali dirinya dalam menjalankan pembinaan, hal ini bertujuan agar tercapai hasil yang lebih sempurna dalam penerapan metode ini.

2. Metode praktik

Metode praktik juga diterapkan oleh guru PAI dalam menjalankan proses pembinaan terhadap masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang telah diterapkan dalam proses pembinaannya melalui metode ceramah.

Sebagai mana guru PAI dalam menerapkan metode praktik dalam ibadah yaitu dalam materi fiqih seperti tata cara dalat yang benar, tata acara dalam memandikan jenazah, kemudian melantunkan ayat-ayatal Quran sesuai dengan *makhraj* atau *tajwidnya*. Kemudian mempraktikan ilmu yang telah dipelajarinya dari pembinaan dan dipraktikan serta diterapkan terhadap kehidupan keseharian.

3. Metode nasihat

Metode nasihat ini biasanya dilakukan guru PAI terhadap masyarakat yang didapati melakukan perbuatan maksiat atau bekelakuan buruk. Akan tetapi metode ini juga diberikan kepada masyarakat yang berbuat baik atau tidak melakukan perbuatan yang melanggar hukum agama, hal ini bertujuan untuk mencegah perbuatan yang buruk. Karena dengan nasihat masyarakat bisa mengetahui mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk.

Jika dilihat metode nasihat ini terlihat umum dan biasa saja, akan tetapi jika ditelaah dengan seksama sebenarnya metode ini cukup efektif dalam mengontrol perilaku masyarakat. Apalagi jika metode praktik ini dibarengi dengan metode – metode yang lainnya pasti akan menimbulkan hasil yang cukup baik dalam membina masyarakat desa Depok.

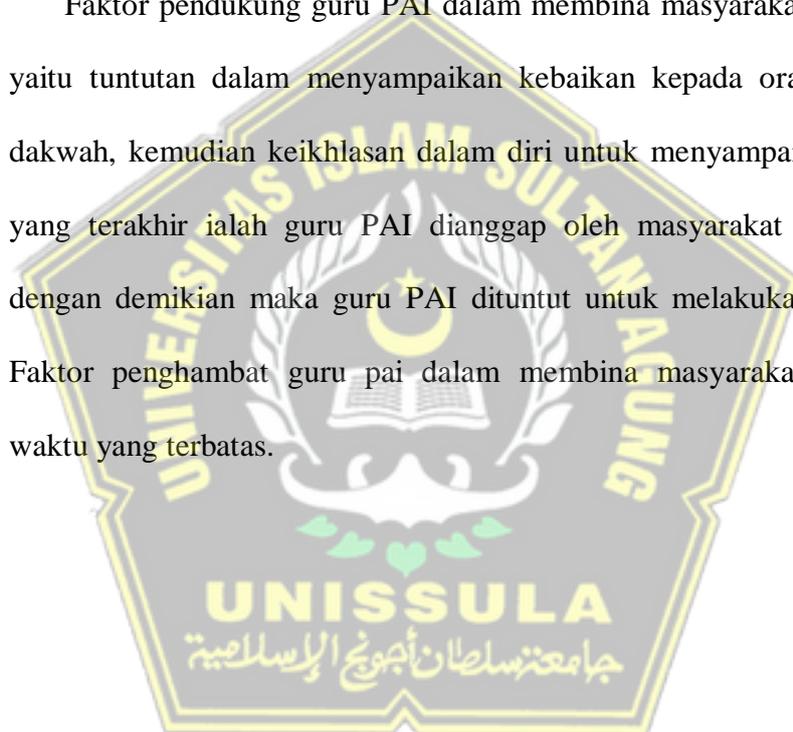
4. Metode tauladan.

Metode teladan atau yang lebih dikenal dengan metode suri tauladan. Metode ini ialah metode yang cukup efektif dalam

menerapkan dan menanamkan sikap dan perilaku terhadap masyarakat. Untuk memberikan contoh yang baik maka salah satu caranya adalah guru PAI harus berperilaku yang baik pula, karena pada dasarnya manusia memiliki sifat meniru terutama pada anak-anak

- c. Faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membina masyarakat Desa Depok Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal

Faktor pendukung guru PAI dalam membina masyarakat ada 3 faktor yaitu tuntutan dalam menyampaikan kebaikan kepada orang lain, atau dakwah, kemudian keikhlasan dalam diri untuk menyampaikan ilmu dan yang terakhir ialah guru PAI dianggap oleh masyarakat sebagai figur dengan demikian maka guru PAI dituntut untuk melakukan pembinaan. Faktor penghambat guru PAI dalam membina masyarakat ialah untuk waktu yang terbatas.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pola pembinaan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam kehidupan keberagaman masyarakat di Desa Depok kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal

Pola yang digunakan dalam melakukan pembinaan meliputi pola pembinaan akhlak, pola pembinaan akidah, dan pola pembinaan ibadah, pola pembinaan yang disampaikan guru PAI melalui bentuk-bentuk kegiatan keagamaan seperti kajian kitab, jamiyah rutin, majelis taklim dan majelis ilmu. Tidak hanya melalui bentuk kegiatan agama saja dalam praktiknya guru PAI melakukan pembiasaan-pembiasaan terhadap masyarakat dengan tujuan untuk membiasakan atau mengamalkan ajaran agamanya Islam.

2. Kehidupan keberagaman di Desa Depok Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal bisa dilihat dari segi pemahaman dan praktik ibadahnya. Mengenai pemahaman agama Islam masyarakat Desa Depok mayoritas sudah memahami ajaran agama Islam dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan masyarakat Desa Depok yang sudah bisa membedakan ritual atau kegiatan agama dengan kegiatan tradisi, dari segi praktik ibadahnya masyarakat Desa Depok sudah menjalankan sebagian besar rukun Islam dan menjalankan kewajiban dalam menuntut ilmu dengan mengunjungi

majelis atau kajian. Walaupun sebagian kecil masyarakat Desa Depok masih ada yang belum menjalankan praktik ibadanya secara maksimal.

3. Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan agama Islam dalam membina kehidupan keberagamaan di Desa Depok Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal adalah kewajiban dakwah bagi setiap muslim, serta keikhlasan dalam diri dan guru PAI merupakan salah satu figur dalam masyarakat sebagai pemberi contoh atau suri teladan, dengan mendapat dukungan dari perangkat desa berupa fasilitas dan sarana. Faktor penghambat guru PAI dalam membina masyarakat ialah berupa waktu dan kesibukan masing – masing guru PAI baik disekolah maupun dirumah.

B. Saran

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah menghasilkan beberapa saran yang bisa diberikan kepada lingkungan akademis, penulisan dan masyarakat Desa Depok. saran – saran tersebut diantaranya :

1. Kegunaan teoritis

Bagi lingkungan akademis, dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti maka diharapkan bisa menambah keilmuan dan wawasan dan kajian literatur terkait dengan pola pembinaan guru PAI dalam kehidupan keberagamaan masyarakat khususnya bagi peneliti dimasa yang akan datang yang berkeinginann mengkaji lebih dalam terkait penelitian ini

2. Kegunaan praktis.

a. Bagi peneliti

Bagi peneliti hendaknya bisa memperluas dan memperdalam pemahaman serta penguasaan mengenai pola pembinaan guru PAI dalam kehidupan keberagamaan masyarakat. Sehingga dengan ini dapat diperoleh informasi yang lengkap dan mendalam mengenai pola pembinaan guru PAI dalam kehidupan keberagamaan.

b. Bagi guru

Diharapkan pada semua pihak guru PAI, khususnya guru yang terkait melakukan pembinaan agar bisa lebih meluangkan waktunya dalam melakukan pembinaan keagamaan terhadap masyarakat, dan bisa memaksimalkan bentuk bentuk kegiatan keagamaan. Kemudian guru PAI diharapkan bisa memperhatikan orang - orang yang masih membutuhkan pembiaan agama, karena orang ini justru lebih membutuhkan perhatian khusus.

c. Bagi masyarakat

Pada masyarakat desa Depok harus lebih bersungguh - sungguh untuk memperdalam pemahamannya dan masyarakat agar ikut serta dalam semua kegiatan keagamaan dan mendukung bentuk - bentuk kegiatan keagamaannya. Agar masyarakat desa Depok lebih memahami ajaran agama Islam dan mampu dalam memaksimalkan amal ibadahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Makasar: Alauddin University Press, 2018.
- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga Jl., 2021.
- Akmaliyah, Mela. "Peran Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kerukunan Umat Beragama." *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2017, 22.
- Aliyah, Qibti. "POLA PEMBINAAN AGAMA DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN AGAMA ANAK JALANAN DI RUMAH SINGGAH BINA ANAK PERTIWI PASAR MINGGU JAKARTA SELATAN," 2018.
- Azis, Rosmiaty. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sibuku, 2019. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13856/1/Ilmu Pendidikan Islam.pdf>.
- Basyar, Syaripudin. "Problematika Ontologis Pendidikan Islam Syaripudin Basyar UIN Raden Intan Lampung." *Ri'ayah* 4, no. 1 (2019): 79.
- Billah, Sari Famularsih dan Arif. "Pola Pembinaan Keagamaan Anak Jalanan Dalam Membentuk Kepribadian." *Kajian Pendidikan Islam* 6 (2014): 94–95.
- Choiri, Umar Sidiq dan MOh. Mifatachul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. 2019: CV. Nata Karya, 2019.
- Dkk, Dian Fitriana. "Hakikat Dasar Pendidikan Islam." *Tarbawy* 7, no. 2 (2020): 146–47. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i2.1322>.
- Dkk, Sholihul Huda. *Modul Kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Surabaya: PPAIK (Pusat Pengkajian Al-Islam KeMuhammadiyah), 2020.
- Dkk, Wahyudi. "DIMENSI RELIGIUSITAS DAN PENGARUHNYA TERHADAP ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOUR," 2018, 6–7.
- Engel. "Guru Pendidikan Agama Islam." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014, 12.
- . "Konsep Pembinaan Agama." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014, 16–17.
- Hairudin, Mifatahur Rohman dan. "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial-Kultural." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2018): 26. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2603>.

- Haris, Munawir. "Agama Dan Keberagamaan: Sebuah Klarifikasi Untuk Empati." *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (2017): 529.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016.
- Kurniasari, Netty Dyah. "Pola Pembelajaran Dan Pengasuhan Pendidikan Anak Usia Dini Di PAUD Madura." *Jurnal Komunikasi* 10, no. 1 (2016): 114. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v10i1.1844>.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nugrahani, Farida. *METODE PENELITIAN KUALITTAIF Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books, 2014.
- Nurjannah, Rianie. "Pendekatan Dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan Dalam Konsep Teori Pendidikan Islam Dan Barat)." *Jurnal: Management of Education* 1, no. 2 (2015): 113–14.
- Nurlela. "PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMK TEKNIKA GRAFIKA KARTIKA GADINGREJO KECAMATAN GADINGREJO." *Journal of Physical Therapy Science* 9, no. 1 (2018): 8. <http://dx.doi.org/10.1016/j.neuropsychologia.2015.07.010><http://dx.doi.org/10.1016/j.visres.2014.07.001><https://doi.org/10.1016/j.humov.2018.08.006><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24582474><https://doi.org/10.1016/j.gaitpost.2018.12.007>
- Qowim, Agus Nur. "Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020): 42. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.53>.
- Rahman, Abdul. "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi." *Eksis* 8, no. 1 (2012): 3.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2018.
- Rifa'i, Andi Arif. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Bangka Belitung: PPs IAIN SAS Babel, 2019.
- Samsu. *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017.

- STAIN Malang, Tim Peneliti. *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2017.
<https://doi.org/10.32729/edukasi.v2i1.354>.
- Sudrajat, Ajat, and dkk. *Dinul Islam Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*. Dinul Islam, 2016. unypress.yogyakarta@gmail.com.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV, 2013.
- Sulaiman. *METODOLOGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)* Penulis Dr . Sulaiman , MA. Banda Aceh: Yayasan PeNa, 2017.
- Suryana, Ermis. “Pembinaan Keberagamaan Siswa Melalui Pengembangan Budaya Agama Di Sma Negeri 16 Palembang.” *Ta’dib: Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam)* 18, no. 02 (2013): 175.
<https://doi.org/10.19109/tjie.v18i02.45>.
- Syaepul Manan. “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim* 15, no. 2 (2017): 52.
- “Undang-Undang-Nomor-14-Tahun-2005.” n.d.
- Yusuf, Muri. *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: KENCANA, 2017.
- Zulianingsih, Arni. “Strategi Dan Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Keberagamaan Remaja.” *TA’DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 73.
<https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.71-88>.